

**KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI KINTELAN 1 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Trias Ayu Fadila
NIM 15604221011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KINTELAN 1 YOGYAKARTA

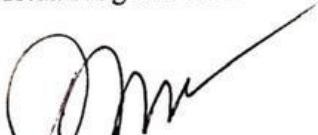
Disusun Oleh:

Trias Ayu Fadila
NIM 15604221011

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 195812171988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trias Ayu Fadila
NIM : 15604221011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2019
Yang Menyatakan,



Trias Ayu Fadila
NIM 15604221011

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KINTELAN 1 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Trias Ayu Fadila
NIM 15604221011

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Juni 2019

Nama/Jabatan

Agus S. Suryobroto, M.Pd.
Ketua Pengaji/Pembimbing
Herka Maya Jatmika, M.Pd.
Sekretaris
Tri Ani Hastuti, M.Pd.
Pengaji

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

1-7-2019
1/7 - 2019
28/6 2019

Yogyakarta, Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan, .



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Cintai hidupmu maka hidup akan mencintaimu kembali

-Trias Ayu Fadila-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku, ayahanda tercinta Alm. Bapak Sukiran dan Ibunda tercinta Ibu Lusiyatini, karena telah meluangkan waktu, pikiran, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puterimu ini, dan terimakasih banyak atas segala suport, doan nasihat dan didikan yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Kakak dan Keponakanku tersayang Akhada, Syahda, Farhan, Ainaya, Abinaya, Keenan. yang telah memberi dukungan dan semangat.

KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KINTELAN 1 YOGYAKARTA

Oleh:
Trias Ayu Fadila
NIM 15604221011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek guru PJOK dan Kepala Sekolah SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta dengan waktu penelitian pada bulan Februari-Maret 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tidak ditemukan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus pembelajaran PJOK. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dtepat waktu. Guru PJOK menuliskan referensi yang digunakan dalam membuat RPP. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran guru PJOK kurang disiplin. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat dua indikator yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap persiapan pembelajaran guru PJOK sudah hadir tepat waktu. Guru PJOK menyiapkan alat dan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setiap meninggalkan kelas Guru PJOK selalu meminta izin Kepala Sekolah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan pembelajaran guru PJOK sudah disiplin. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tidak melakukan pemanasan, pendinginan, dan evaluasi. Sehingga pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tidak disiplin. Dari hasil penelitian pada tahap perencanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru PJOK tidak disiplin.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Guru PJOK, Pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Sudarmadi, S.Pd., Kepala Sekolah di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Teman-teman tersayangku Yahya Ismael, Shodan, Husein, Ubhay, Azzahra, Arista, Citra, Intan, Anis, Devi, Rizka. Yang selalu mendukung, memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Kelas A Angkatan 2015. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2019
Penulis,



Trias Ayu Fadila
NIM 15604221011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoretis	8
1. Kedisiplinan	8
2. Hakikat Pembelajaran.....	12
3. Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran.....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Sumber Data	25

E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	38
H. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Profil Sekolah.....	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan	
Guru PJOK Dalam pembelajaran.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kedisiplinan	
Guru PJOK Dalam pembelajaran.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	71
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen TA	82
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrument Tugas Akhir	83
Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru PJOK.....	84
Lampiran 6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	95
Lampiran 7. Surat Pembimbing Proposal TAS	106
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	107
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta.....	108
Lampiran 10. Dokumentasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti proses belajar peserta didik dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke-agamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 “ Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Dalam kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan dasar (Tahun 2007 Semester I&II) dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Membekali peserta didik agar cerdas serta intelektual secara pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Maka guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2006:168) yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar merupakan awal dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional. Di Sekolah Dasar guru PJOK mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru PJOK di sekolah dasar harus mampu membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai, dan sikap disiplin terhadap peserta didik.

Tujuan PJOK di sekolah dasar identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar PJOK tidak terpisah dari pendidikan secara total. PJOK adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib dikuti oleh seluruh peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pelaksana pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan dan menyediakan satu situasi yang dapat membantu menyeimbangkan intelektual, fisik, moral, dan mental. Seorang guru PJOK harus mampu mengatasi persoalan dalam mengajar di sekolah, karena dalam pembelajaran akan menemukan faktor yang

menghambat pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya kedisiplinan dan kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran penjas.

Menurut Slameto (2010; 64), faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum dan relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran, waktu sekolah. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran PJOK, tetapi harus di dukung oleh unsur yang lain. Salahsatu penunjang keberhasilan pembelajaran PJOK yaitu kedisiplinan guru karena sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Djamarah, 2005: 37). Ketiga tugas yang diemban guru tersebut harus berlangsung secara seimbang antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut guru harus mempunyai sikap disiplin, agar semua tugas dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Apalagi dalam tugas guru sebagai profesi sangat membutuhkan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi. Dalam tugas guru sebagai profesi tersebut guru sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran sendiri dibagi dalam tiga tahap yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

dan menilai hasil pembelajaran. Ketiga tahap ini tidak dapat dipisahkan karena saling terkait satu sama lain sehingga perlu sikap disiplin dalam menjalankannya.

Pada kenyataannya masih terdapat guru penjas yang kurang disiplin dalam melaksanakan salah satu tugas profesi yaitu melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Guru merupakan suritauladan bagi anak didiknya, jadi setiap tindak tanduknya selalu mendapat perhatian dari peserta didik dan harus bisa dijadikan contoh bagi anak didiknya.

Sesuai observasi awal peneliti, saat pembelajaran PJOK berlangsung, guru memperlihatkan ketidakdisiplinan saat mengajar di SD N Kintelan 1, yaitu di dalam pembelajaran guru tidak mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kalaupun mempunyai RPP, itu adalah RPP tahun kemarin dan tidak diubah sedikitpun.

Selain membuat RPP, menyiapkan dan mengecek kondisi lapangan dan alat-alat tugas guru PJOK sebelum melaksanakan pem-belajaran adalah menyiapkan barisan, berdoa, dan megecek jumlah peserta didik yang hadir, serta mengawali pembelajaran penjas dengan pemanasan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat pembelajaran berlangsung. Guru dituntut mempunyai sikap disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya, karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin.

Adanya masalah yang terkait dengan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK, guru seharusnya tidak bersikap pasrah dan pasif, namun harus dapat

menyikapi serta mau mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru PJOK adalah dengan menunjukkan profesionalisme guru dan menerapkan kedisiplin dalam mengajar maupun kehidupan sehari-hari seperti, berangkat sekolah tepat waktu dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar, kreatif dalam mengajar agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta” sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang terdapat di SD N 1 Kintelan antara lain :

1. Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar
2. Guru tidak tepat waktu dalam membuat RPP
3. Guru kurang menerapkan kedisiplinan dalam mengajar PJOK
4. Ketika memulai pembelajaran guru tidak melakukan pemanasan terlebih dahulu

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan tentang kedisiplinan guru PJOK yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran yang mencakup tahap perancanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1.

D. Rumusan Masalah

Dari tujuan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, di SD Negeri Kintelan 1, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada guru PJOK agar lebih meningkatkan kedisiplinannya dan mengutamakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran sejauhmana kedisiplinan guru PJOK di sekolah tersebut.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran sejauhmana kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di sekolah agar nantinya kedisiplinan itu bisa ditingkatkan.

c. Bagi Guru

Mengingatkan kesadaran guru mengenai kedisiplinan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Menurut Ribberu (Wantah, 2005: 139) menyampaikan bahwa disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Selain itu, menurut Hurlock (1999: 82) disiplin adalah seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang memimpin.

Siagian (2011: 305) menyampaikan bahwa disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi. Disiplin dikembangkan melalui *human relations, motivations, renumeration* (penghargaan dan hukuman), serta *communication* yang efektif sehingga tidak timbul salah paham. Penegakan disiplin dalam suatu organisasi merupakan sesuatu yang mutlak harus dilaksanakan, demi peningkatan kerja organisasi. Dengan demikian, disiplin adalah penggunaan beberapa bentuk hukuman atau sanksi apabila bawahan menyimpang dari aturan (Gibson, 1996: 322).

Hasibuan (2000: 190) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga seseorang tersebut akan mematuhi/mengerjakan

semua tugasnya dengan baik bukan karena paksaan. Kesediaan merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan oleh seorang individu dalam sebuah organisasi yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik tanpa adanya paksaan.

a) Macam-macam Disiplin

Menurut Siagian (2011: 305-307), disiplin dalam organisasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin Preventif

Disiplin yang bersifat preventif adalah tindakan yang mendorong anggota untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tindakan ini merupakan usaha pencegahan jangan sampai ada anggota yang berperilaku negatif atau melanggar ketentuan yang berlaku. Tingkat keberhasilan dari penerapan disiplin preventif ini terletak pada disiplin pribadi para anggota organisasi.

Ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat disiplin pribadi pada masing-masing anggota, yaitu (a) anggota organisasi perlu diberikan dorongan agar mereka mempunyai rasa memiliki organisasi, (b) perlu adanya penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi oleh setiap

anggota dan (c) setiap anggota didorong untuk menentukan sendiri cara-cara pendisiplinan diri dalam ketentuan-ketentuan yang berlaku umum bagi seluruh anggota organisasi.

2) Disiplin Korektif

Disiplin korektif berarti, jika ada anggota organisasi yang melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku, maka akan dikenakan sanksi. Bobot sanksi yang diberikan kepada anggota tersebut harus sesuai dengan berat atau ringan pelanggaran yang dia lakukan, pengenaan sanksi harus pula bersifat mendidik, agar terjadi perubahan sikap dan perilaku di masa mendatang. Pengenaan sanksi juga harus mempunyai nilai pelajaran, agar mencegah orang lain melakukan pelanggaran serupa.

Dalam pemberian sanksi korektif, harus memperhatikan tiga hal. Pertama, anggota yang dikenakan sanksi harus diberitahu pelanggaran atau kesalahan apa yang telah dilakukannya. Kedua, diberikan kesempatan untuk membela diri kepada anggota yang bersangkutan. Ketiga, jika sanksi yang diberikan adalah pemberhentian, maka perlu dilakukan “wawancara keluar” (*exit interview*), dengan harapan anggota tersebut bisa memahami mengapa tindakan sekeras itu diambil, meskipun barangkali anggota tersebut tidak dapat menerima tindakan tersebut.

b) Indikator Kedisiplinan

Dalam kedisiplinan terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada diri seseorang. Indikator kedisiplinan tersebut menjadi tolak ukur apakah

seseorang mempunyai sikap disiplin atau tidak. Menurut Dessler (2000: 58), “*discipline is a procedure that corrects or punishes a subordinate because a rule or procedure has been violated*” yang artinya disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila anggota organisasi yang bersangkutan melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Menurut Dizenca & Smith (Timpe, 2000: 403-435), indikator yang dapat dipergunakan untuk mengkaji disiplin adalah (1) ketaatan terhadap peraturan, (2) kepatuhan terhadap atasan, (3) ketaatan terhadap ketepatan waktu, kepatuhan berpakaian seragam, (5) kepatuhan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, (6) selalu bekerja sesuai prosedur.

Dengan demikian, sesuai indikator di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator kedisiplinan yang dapat dipakai adalah sikap kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan menghormati dan menghargai.

1) Kepatuhan

Kepatuhan diartikan sebagai sikap mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya. Dalam konteks kedisiplinan guru, atasan yang dimaksud adalah kepala sekolah.

2) Ketaatan

Ketaatan merupakan sikap yang selalu berusaha melaksanakan semua tata tertib dan peraturan yang berlaku di organisasi, khususnya di organisasi sekolah.

3) Ketertiban

Tertib merupakan salah satu sikap yang mengharuskan seseorang untuk melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya, tanpa melanggar peraturan yang ada, contohnya sebagai seorang guru harus selalu berangkat sebelum bel masuk berbunyi, melaksanakan pembelajaran dengan baik, selalu menjaga kebersihan, dan lain-lain.

4) Menghargai dan Menghormati

Sikap menghargai dan menghormati bisa dicontohkan dengan bersikap sopan kepada siapapun, bersikap santun, mengutamakan toleransi kepada sesama,tidak membeda-bedakan peserta didik, menghormati kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi dibanding guru, serta sikap lainnya.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris “*Instruction*”, yang terdiri atas dua kegiatan utama yaitu belajar dan mengajar, yang kemudian disatukan dalam satu aktifitas, yaitu belajar-mengajar yang selanjutnya popular dengan istilah pembelajaran (*Instruction*).

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pendapat yang lain menurut Jogiyanto (2007: 12) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal/berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan reaksi asli, kematangan/perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Trianto (2009: 17) mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2012: 132) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktifitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hamalik (2011: 57), juga menyatakan hal senada bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, menurut (Sagala, 2010: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik

belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Sagala, 2010: 64-65).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik garis besarnya bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dirancang oleh seorang guru guna mempertemukan peserta didik dengan lingkungan pembelajaran, dan merupakan proses yang sistematis yaitu melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tahap-tahap Pembelajaran

Pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran (Sagala, 2010: 64).

Pembelajaran merupakan berlangsungnya kegiatan dari mulai membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest.

- 2) Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
- 3) Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012: 133).

Pendapat lain disampaikan oleh Knirk & Gustafson (Sagala 2010: 64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Knirk & Gustafson yang menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai tiga tahapan yang sistematis, yaitu tahap perancangan/perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Persiapan/ Perencanaan

Dalam tahap persiapan/perencanaan ini, guru membuat perencanaan mengenai pembelajaran yang akan dilakukannya. Yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, dan hal-hal lain yang dibutuhkan. Dalam mempersiapkan itu semua, guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Tahap persiapan ini dilakukan guru jauh sebelum dilakukan pembelajaran.

b) Penyampaian/ Pelaksanaan

Penyampaian di sini berarti proses di mana guru dengan peserta didik bertemu dan melakukan transfer ilmu baik dari guru ke peserta didik maupun sebaliknya. Dalam tahap penyampaian inilah yang sering disebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang akan disampaikan dan harus dicerna oleh peserta didik. Tahap penyampaian ini bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

Keseluruhan rencana yang telah disusun oleh guru, direalisasikan pada tahap penyampaian ini. Mulai dari materi akan yang disampaikan, metode dan teknik pembelajaran yang dipakai, media pembelajaran yang digunakan, serta alat evaluasi yang digunakan guru, semua disampaikan pada tahap ini.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Tahap pembelajaran yang terakhir yaitu guru bertugas untuk melanjutkan ke tahap yang selanjutnya yaitu melakukan penilaian hasil belajar. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun alat evaluasi yang digunakannya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru meliputi tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hasil dari evaluasi itulah yang akan menjadi hasil belajar setiap peserta didik. Hasil belajar tersebut disampaikan dalam bentuk numeric (angka), tetapi pada Kurikulum 2013 ini, hasil belajar disampaikan dengan deskriptif (kata-kata).

Setelah mengetahui tahap-tahap pembelajaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas seorang guru dalam pembelajaran adalah membuat desain instruksional (membuat RPP), menyelenggarakan proses pembelajaran, bertindak membelajarkan dan mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak dari suatu pembelajaran.

3. Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran

Perilaku disiplin harus dimiliki oleh semua orang, tidak terkecuali oleh seorang guru. Kedisiplinan pada guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Disiplin pada guru dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin, guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya (Mulyasa, 2006:37-38).

Berdasarkan pengertian Mulyasa di atas, yang dimaksud dengan kedisiplinan guru adalah guru yang mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku, terutama dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mempunyai beberapa tugas yang memang sudah menjadi tanggung jawabnya, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru merupakan contoh bagi peserta didiknya, jadi guru diharapkan mempunyai sikap disiplin sebelum mengajarkan sikap disiplin kepada peserta didiknya.

Sikap disiplin pada guru juga tercermin dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, terdapat 3 tahap yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Ketiga

tahap tersebut adalah tahap persiapan/ perencanaan, tahap penyampaian/ pelaksanaan dan tahap evaluasi hasil belajar. Setiap tahap pembelajaran itu membutuhkan kedisiplinan dalam menjalankannya. Pertama, dalam tahap persiapan/ perencanaan pembelajaran, guru bertugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut berisi semua hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Selain membuat RPP, guru juga menyiapkan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Keseluruhan kegiatan dalam perencanaan ini, dilakukan oleh guru jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap inilah yang paling penting, karena pada tahap ini terjadinya tatap muka antara guru dan peserta didik juga terjadinya transfer ilmu baik dari guru ke peserta didik maupun dari peserta didik ke guru. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. RPP yang telah dibuat sebelumnya diterapkan atau dijalankan pada pelaksanaan pembelajaran ini.

Ketiga, tahap evaluasi hasil belajar, pada tahap ini tugas guru adalah menyusun alat evaluasi yang digunakannya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Alat evaluasi harus sesuai dengan materi yang disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran. Alat evaluasi itu mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Endiriani (2011) yang berjudul “Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar” Dari uraian di tersebut jelas bahwa kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berkaitan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tidak lanjut, dengan alasan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Kusumaningtyas (2017) yang berjudul “Kedisiplinan Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memahami tentang konsep disiplin itu sendiri. Guru-guru juga sudah mengetahui berbagai peraturan yang ada di sekolah dan berusaha untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Dalam pelaksanaannya, jika ada guru yang melanggar peraturan harus diberi sanksi, namun di SD Negeri 1 Sembung belum pernah ada sanksi berat yang diterima guru, hanya ada teguran dari kepala sekolah jika ada guru yang melanggar peraturan yang ringan, seperti terlambat datang ke sekolah.

Pada pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung terlihat berjalan lancar dan semua guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Guru-guru sudah

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran, guru juga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Sikap-sikap yang baik seperti bersikap adil (tidak membeda-bedakan), bersikap sopan, serta toleransi antar sesama juga tidak lupa guru tampilkan, agar senantiasa sikap tersebut bisa ditiru oleh peserta didik. Pada saat pemberian evaluasi, guru sudah melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan guru dalam tahap perencanaan terlihat pada saat guru sudah membuat RPP walaupun waktu pembuatannya berbeda-beda, ada yang membuat setiap satu semester, ada pula yang setiap satu minggu. Pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sudah disiplin dalam menampilkan berbagai sikap yang baik dan bisa dicontoh oleh peserta didiknya, namun guru terlihat kurang 60 disiplin pada pengaturan waktu pembelajaran, ada beberapa guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu. Dalam tahap evaluasi hasil belajar, guru sudah disiplin dalam memberikan evaluasi, namun evaluasi tersebut hanya mencakup ranah pengetahuan (kognitif) saja, belum terlihat penilaian sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotor) Hal-hal tersebut menunjukkan jika guru-guru sudah terlihat guru-guru sudah terlihat disiplin pada tahap perencanaan pembelajaran, namun guru-guru belum sepenuhnya disiplin pada tahap pelaksanaan pembelajaran serta tahap evaluasi hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Guru PJOK merupakan sosok yang penting dalam pendidikan di Indonesia. Guru PJOK bertanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya di

sekolah. Banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru PJOK guna mencapai tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, guru PJOK sangat bertanggung jawab untuk berusaha keras mendidik, membimbing dan membina peserta didiknya di kelas maupun di lapangan. Salah satu usaha guru tersebut adalah pada pembelajaran di sekolah.

Dalam setiap pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut menunjang pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai harapan. Tugas guru dalam pembelajaran ini antaralain merencanakan, menyampaikan / melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar.

Guru PJOK dituntut untuk menjalankan ketiga tugas tersebut dengan baik. Untuk menjalankan tugas tersebut, guru harus mempunyai sikap disiplin. Sikap disiplin ini sangat dibutuhkan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena dengan disiplin semua pekerjaan guru akan terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Disiplin juga merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dibelajarkan pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Membelajarkan sikap disiplin kepada peserta didik lebih mudah dengan memberikan contoh kepada peserta didik pada setiap harinya. Jadi, sebelum membelajarkan sikap disiplin kepada peserta didik, guru PJOK bisa memberikan contoh bersikap disiplin di sekolah atau di lapangan setiap harinya.

Kedisiplinan guru PJOK sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan karena di tangan guru lah nasib anak

bangsa ini berada. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru PJOK diharapkan mempunyai sikap disiplin dalam menjalankan semua tugasnya di sekolah maupun di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157).

Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan keadaan tentang kedisiplinan dari guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah guru PJOK yang bertugas mengajar di SD N 1 Kintelan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif serta dengan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan lebih akurat dan tujuan penelitian ini akan tercapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kintelan yang beralamat di Jalan Brigjen Ktamso, Kecamatan Mergongsan, Kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Februari-Maret 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan kunci yaitu guru PJOK di SD N 1 Kintelan. Selanjutnya setelah diperoleh data dari informan kunci lalu ditriangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu Kepala Sekolah di SD N 1 Kintelan untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian.

Observasi dilakukan secara menyeluruh kepada guru PJOK baik di dalam kelas maupun di lapangan. Observasi tersebut meliputi waktu kehadiran guru, waktu guru mulai meyiapkan siswa, manajemen waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, hingga guru tersebut meninggalkan sekolah. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam informasi yang di terima peneliti sewaktu observasi.

Kepala sekolah SD N Kintelan 1 Yogyakarta menjadi salah satu sumber informan terkait dengan aturan-aturan mengenai pembelajaran yang berlangsung di SD N Kintelan 1 Yogyakarta. Aturan tersebut mencakup tentang pembuatan RPP,

pemakaian strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu, dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti dapat mengetahui ada tidaknya peraturan yang dilanggar oleh guru PJOK mengenai pembelajaran PJOK.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama Nazir (2005: 50). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru PJOK, Kepala Sekolah berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam pembelajaran PJOK di SD N 1 Kintelan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:62). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), sumber data primer, dan teknik data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2011: 105). Sedangkan menurut Sukmadinata (2010: 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono (2010: 204), menurut proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*). Sedangkan dari segi instrumentasi, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terserukturnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengamatan yang akan peneliti lakukan yaitu di lapangan saat pembelajaran. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang

menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 155), wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Selanjutnya menurut Satori & Komariah (2011: 130), bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan.

Untuk melakukan kegiatan wawancara peneliti memilih informannya adalah guru PJOK dan kepala sekolah. Peneliti memilih informan tersebut berdasarkan keterkaitan dengan kedisiplinan guru di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Arikunto (2010: 274) menyatakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa

catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang berupa peraturan-peraturan sekolah, presensi guru dan foto tentang kedisiplinan guru dan data apapun yang berhubungan dengan kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran di SD N 1 Kintelan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Satori & Komariah (2011: 61) yang menyatakan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Indicator-indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Berikut instrument-instrumen untuk pengambilan data:

1. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan guru PJOK dalam pembelajaran yang menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankannya. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kedisiplinan guru PJOK.

Berikut Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Guru PJOK Dalam pembelajaran

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Instrumen
Kedisiplinan Guru PJOK Dalam Pembelajaran adalah kepatuhan dalam menjalankan kewajibanya sebagai guru dalam pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	Membuat RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah 2. RPP ditandatangani oleh Kepala Sekolah 3. Menaati semua pedoman pembuatan RPP 4. Tepat waktu dalam membuat RPP 5. Menuliskan Referensi yang di gunakan dalam membuat RPP
	Pelaksanaan Pembelajaran	Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir tepat waktu dalam mengajar 2. Selalu hadir pada saat mempunyai jam mengajar 3. Menyiapkan semua perangkat/alat olahraga 4. Memeriksa Lapangan 5. Tidak meninggalkan kelas tanpa izin dari Kepala sekolah

		Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah 2. Memberikan tugas kepada peserta didik jika berhalangan hadir 3. Tidak membeda-bedakan peserta didik 4. Bersikap sopan kepada peserta didik 5. Menampilkan sikap toleransi 6. Selalu berada di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung 7. Memulai pembelajaran tepat waktu 8. Membuka pelajaran dengan membariskan suswa, mengabsensi dan memimpin berdoa 9. Melakukan apersepsi 10. Menyampaikan topik materi pembelajaran 11. Memberikan pemanasan sesuai bahan ajar 12. Penyampaian metode maeri sesuai bahan ajar 13. Menyampaikan maeri secara sistematik dan logis 14. Menyajikan penjelasan dengan contoh
--	--	--------------------------	---

			<p>15. Menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p> <p>16. Interaksi dengan siswa dengan teknik bertanya</p> <p>17. Memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>18. Menggunakan volume suara yang jelas dan tidak monoton</p> <p>19. Pemusatan perhatian kontak pandang</p> <p>20. Penguasaan materi dengan menyiapkan materi sesuai konsep</p> <p>21. Memberi contoh/mendemonstrasikan secara luwes</p> <p>22. Menjawab pertanyaan dengan tepat</p> <p>23. Memberikan materi sesuai kurikulum yang berlaku</p> <p>24. Mengorganisasi alat, fasilitas dengan baik</p> <p>25. Memodifikasi alat pembelajaran</p> <p>26. Membuat formasi sesuai materi dan tujuan</p> <p>27. Menempatkan diri pada posisi yang strategis</p> <p>28. Menguasai kelas dengan baik</p>
--	--	--	---

			<p>29. Penggunaan alokasi waktu dengan tepat</p> <p>30. Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat</p> <p>31. Menggunakan waktu selang</p> <p>32. Menggunakan waktu secara efektif</p> <p>33. Memberikan penguatan secara verbal</p> <p>34. Memberikan penguatan menggunakan mimik dan gerakan badan</p> <p>35. Menggunakan penguatan dengan simbol/benda</p> <p>36. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan</p> <p>37. Memberdayakan alat media pembelajaran yang ada</p> <p>38. Membuat media sendiri</p> <p>39. Memodifikasi alat pembelajaran</p> <p>40. Menggunakan alat dan media untuk pembelajaran</p> <p>41. Mengevaluasi sesuai materi yang diajarkan</p> <p>42. Mengevaluasi secara individual maupun klasikal</p> <p>43. Melakukan diagnosa</p> <p>44. Melakukan remidi</p>
--	--	--	---

			45. Menutup pembelajaran dengan tepat waktu 46. Memberikan pendinginan dengan tepat 47. Membuat kesimpulan 48. Membariskan, mengabsensi dan memimpin berdoa 49. Memberikan tugas/pengayaan
--	--	--	--

2. Instrumen Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru-guru, Kepala Sekolah dan peserta didik. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara untuk mengetahui tentang kedisiplinan guru PJOK. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara tentang kedisiplinan guru PJOK untuk guru, Kepala Sekolah dan peserta didik.

Berikut Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kedisiplinan Guru PJOK Dalam pembelajaran

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Instrumen
Kedisiplinan Guru PJOK Dalam Pembelajaran adalah kepatuhan	Perencanaan Pembelajaran	Membuat RPP	1. Membuat RPP sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah 2. RPP ditandatangani oleh Kepala Sekolah

dalam menjalankan kewajibanya sebagai guru dalam pembelajaran			<ul style="list-style-type: none"> 3. Menaati semua pedoman pembuatan RPP 4. Tepat waktu dalam membuat RPP 5. Menuliskan Referensi yang di gunakan dalam membuat RPP
	Pelaksanaan Pembelajaran	Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 6. Hadir tepat waktu dalam mengajar 7. Selalu hadir pada saat mempunyai jam mengajar 8. Menyiapkan semua perangkat/alat olahraga 9. Memeriksa Lapangan 10. Tidak meninggalkan kelas tanpa izin dari Kepala sekolah
		Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 50. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah 51. Memberikan tugas kepada peserta didik jika berhalangan hadir 52. Tidak membeda-bedakan peserta didik 53. Bersikap sopan kepada peserta didik 54. Menampilkan sikap toleransi

			<p>55. Selalu berada di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung</p> <p>56. Memulai pembelajaran tepat waktu</p> <p>57. Membuka pelajaran dengan membariskan suswa, mengabsensi dan memimpin berdoa</p> <p>58. Melakukan apersepsi</p> <p>59. Menyampaikan topik materi pembelajaran</p> <p>60. Memberikan pemanasan sesuai bahan ajar</p> <p>61. Penyampaian metode maeri sesuai bahan ajar</p> <p>62. Menyampaikan maeri secara sistematis dan logis</p> <p>63. Menyajikan penjelasan dengan contoh</p> <p>64. Menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p> <p>65. Interaksi dengan siswa dengan teknik bertanya</p> <p>66. Memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>67. Menggunakan volume suara yang jelas dan tidak monoton</p> <p>68. Pemusatan perhatian kontak pandang</p>
--	--	--	--

			<p>69. Penguasaan materi dengan menyiapkan materi sesuai konsep</p> <p>70. Memberi contoh/mendemonstrasikan secara luwes</p> <p>71. Menjawab pertanyaan dengan tepat</p> <p>72. Memberikan materi sesuai kurikulum yang berlaku</p> <p>73. Mengorganisasi alat, fasilitas dengan baik</p> <p>74. Memodifikasi alat pembelajaran</p> <p>75. Membuat formasi sesuai materi dan tujuan</p> <p>76. Menempatkan diri pada posisi yang strategis</p> <p>77. Menguasai kelas dengan baik</p> <p>78. Penggunaan alokasi waktu dengan tepat</p> <p>79. Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat</p> <p>80. Menggunakan waktu selang</p> <p>81. Menggunakan waktu secara efektif</p> <p>82. Memberikan penguatan secara verbal</p>
--	--	--	--

			<p>83. Memberikan penguatan menguanakan mimik dan gerakan badan</p> <p>84. Menggunakan penguatan dengan simbol/benda</p> <p>85. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan</p> <p>86. Memberdayakan alat media pembelajaran yang ada</p> <p>87. Membuat media sendiri</p> <p>88. Memodifikasi alat pembelajaran</p> <p>89. Menggunakan alat dan media untuk pembelajaran</p> <p>90. Mengevaluasi sesuai materi yang di ajarkan</p> <p>91. Mengevaluasai secara individual maupun klasikal</p> <p>92. Melakukan diagnosa</p> <p>93. Melakukan remidi</p> <p>94. Menutup pembelajaran dengan tepat waktu</p> <p>95. Memberikan pendinginan dengan tepat</p> <p>96. Membuat kesimpulan</p> <p>97. Membariskan, mengabsensi dan memimpin berdoa</p> <p>98. Memberikan tugas/pengayaan</p>
--	--	--	--

--	--	--	--

3. Dokumentasi

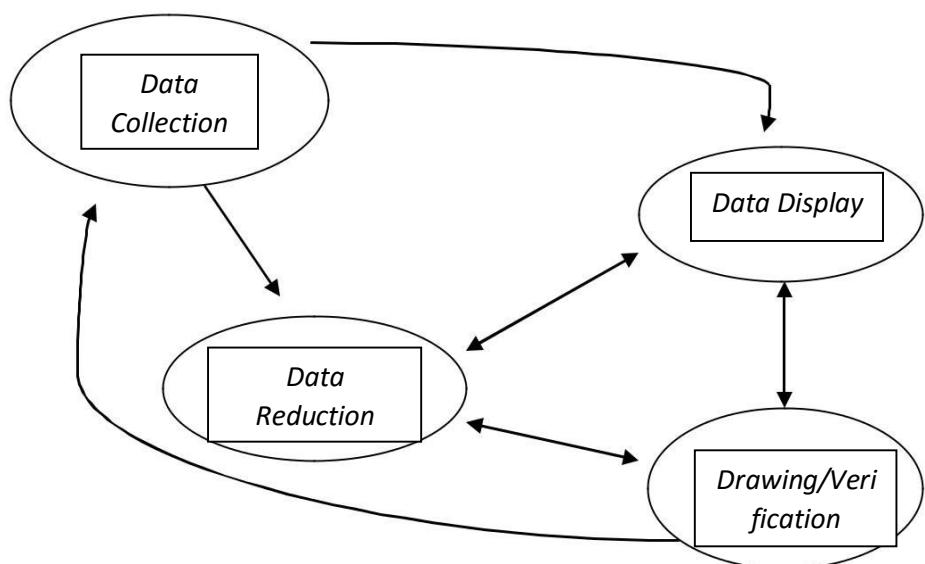
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan peraturan sekolah dan pembelajaran PJOK serta dokumen yang mendukung data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model) Sumber: Sugiyono (2010:92)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:92).

Dalam mereduksi data, peneliti harus fokus pada tujuan penelitian, dalam hal ini pada penelitian kualitatif, yaitu sebuah temuan. Segala sesuatu yang dipandang asing dan belum dikenal, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu Sugiyono (2010: 95) menambahkan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan chart.

Data yang telah disajikan tersebut, harus terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan tertentu, agar mudah dipahami. Penyajian data ini juga disertai dengan berbagai informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

3. *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 99).

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 121) keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji credibility (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*) dan *cormfirmability* (*obyektifitas*). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check (Sugiyono, 2010: 121). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 125). Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui salah satu sumber yaitu Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto dan dokumen autentik, sehingga penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kintelan 1 Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Kintelan 1 Yogyakarta beralamat di Jl. Brigjen Katamso No. 163 Keparakan, Mergangsan, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152. Yang terdiri dari satu lantai yang terdiri dari 6 Kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, aula, mushola, dan 4 kamar mandi 2 untuk guru dan 2 untuk peserta didik, ruang kegiatan, lab IPA, UKS, ruang TU dan gudang. Warga SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta terdiri dari seorang kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 bendahara, 1 admin sekolah, 1 penjaga sekolah, 1 guru agama khatolik Gambar profil SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta sebagai berikut:



Gambar Profil SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Deskripsi Sejarah SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta

SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta merupakan bangunan peninggalan Belanda yang telah berdiri sejak tahun 1897. Kronologi perkembangan SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta pada tanggal 1 Juni tahun 1897 terdirinya SR (Sekolah Rakyat) Kintelan, kemudian pada tanggal 1 Desember 1953 diubah menjadi SR (Sekolah Rakyat) Kintelan I II, setelah itu pada tanggal 1 juni 1967 diubah menjadi SD kintelan I II III. Kronologi ini ditulis dalam prasasti yang ditempelkan pada diding pintu masuk SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta, Pada saat peringatan ke satu abad oleh panitia HUT yang ke 100 pada tanggal 1 juni 1997. Kemudian pada saat itu juga nama SD Kintelan I II III diubah menjadi SD Kintelan. Seiring berubahnya zaman kini SD Kintelan Sudah menjadi SD Negeri dan menjadi SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta.

b. Kurikulum dan Pembelajaran

- 1) Berdasarkan pemendikbud no. 81 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, SD N Kintelan 1 Yogyakarta adalah salah satu dari SD 64 di Yogyakarta, dan SD N Kintelan 1 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 di seluruh kelas. Adapun penjelasanya yaitu:
 - a) Dokumen kurikulum di SD N Kintelan 1 tersedia 2 yakni kurikulum 2013 dan dokumen kurikulum 2006. Dokumen ini telah disimpan di lemari kantor kepala sekolah.
 - b) Silabus di SD N Kintelan 1 Yogyakarta juga telah tersedia terkait dengan kurikulum yang dijalankan di SD N Kintelan 1 Yogyakarta yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum 2006.

- c) Untuk jadwal pelajaran, sekolah juga telah memiliki sesuai tema atau sub tema yang ada dan dijalankan di sekolah.
- d) SD N Kintelan 1 Yogyakarta telah memiliki RKS (Rencana kerja sekolah), RKAS (Rencana Kegiatan dan anggaran sekolah) yang disusun secara seksama serta tersimpan dengan baik.

2) Dokumen Kelas

Di dalam kelas telah tersedia dokumen-dokumen yang diperlukan oleh guru untuk pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:

- a) RPP, guru telah menyusun RPP sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang ada seperti prinsip Elaborasi Eksplorasi Kolaborasi telah tercover dengan baik.
- b) Setiap guru telah memiliki daftar hadir peserta didik yang setiap hari diisi saat sebelum pembelajaran di kelas dimulai.
- c) Daftar nilai peserta didik telah tersedia dan diisi secara rutin oleh guru-guru SD N Kintelan 1 Yogyakarta.
- d) Untuk informasi peserta didik, telah tersedia sudut baca disetiap kelas
- e) Setiap peserta didik yang membuat karya, hasilnya akan dipasang di papan hasil karya peserta didik.
- f) Setiap kelas telah memiliki tata tertib peserta didik yang tertempel di papan kelas agar setiap peserta didik dapat membaca setiap aturan yang berlaku di sekolah.
- g) Daftar piket
- h) Peserta didik telah bersedia disetiap kelas dan peserta didik berkewajiban menjalankan piket disetiap harinya.

- i) Daftar inventaris kelas telah dimiliki dan dipasang setiap kelas sehingga dapat dilihat dengan jelas.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran ini meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah. Guru PJOK membuat RPP setiap seminggu sekali, RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 akan tetapi jika ada kendala guru PJOK tidak tepat waktu dalam membuat RPP bahkan 1 RPP bisa dipakai untuk beberapa kali mengajar. selanjutnya RPP ditandatangani oleh kepala sekolah guna legalitas RPP tersebut. RPP yang dibuat oleh guru PJOK sesuai dengan pedoman pembuatan RPP mulai dari isi serta tatacara penulisanya. Dalam perencanaan pembelajaran ini tugas guru adalah menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran. Di SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pada saat guru PJOK akan memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran PJOK, alat dan lapangan dan strategi pembelajaran. Guru PJOK belum memodifikasi alat olahraga untuk menunjang pembelajaran PJOK. Dalam pembuatan RPP guru PJOK juga harus menuliskan semua refensi yang digunakan guru dalam membuat RPP sebagai tindakan untuk menghargai dan menghormati karya orang lain.

Di SD N Kintelan 1 Yogakarta, guru PJOK sudah mencantumkan referensi yang digunakan dalam pembuatan RPP, sebagian besar dari buku-buku dinas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat sepuluh aspek dalam perencanaan pembelajaran. Pertama, membuat RPP sesuai anjuran kepala sekolah. Kedua, RPP di tandatangani oleh kepala sekolah. Ketiga, mematuhi semua pedoman pembuatan RPP. Keempat, membuat RPP menggunakan pedoman. Kelima, membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran/tepat waktu. Keenam, mengajar menggunakan RPP. Ketujuh, RPP penting dalam pembelajaran. kedelapan, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media, alat, strategi maupun lapangan sebelum pembelajaran dimulai. Kesembilan, menuliskan referensi ke sumber belajar. Kesepuluh,tidak merasa kesulitan dalam membuat RPP. Dari sepuluh aspek diatas aspek kelima, keenam dan sepuluh tidak dilakukan oleh guru PJOK.

2. Kedisiplinan Guru PJOK dalam Persiapan Pembelajaran PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud salah satunya adalah melaksanakan persiapan pembelajaran sesuai dengan anjuran kepala sekolah dan aturan yang berlaku. Guru PJOK telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran dari kepala sekolah, guru PJOK juga selalu berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan disaat pembelajaran masih berlangsung karena pembelajaran PJOK risiko dari kecelakaan. Guru PJOK selalu meminta izin kepala sekolah dan guru lainnya jika ada kepentingan di luar sekolah dan tidak bisa hadir mengajar, guru PJOK selalu menyiapkan peralatan/ media sebelum pembelajaran dimulai, jam keberangkatan ke sekolah Guru PJOK juga

sudah tepat waktu yaitu pukul 6.25 Guru PJOK sudah sampai di sekolah. Guru PJOK juga memeriksa lapangan terlebih dahulu untuk keamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu guru PJOK selalu hadir saat mempunyai jam mengajar, ini merupakan bentuk kedisiplinan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut guru PJOK dapat melaksanakan kewajibanya sebagai seorang guru dengan baik.

3. Kedisiplinan Guru PJOK Dalam Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran yang dimaksud adalah guru PJOK mampu mematuhi peraturan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kedisiplinan guru PJOK pada saat pelaksanaan pembelajaran tercermin saat guru memulai pembelajaran, guru PJOK selalu memulai pembelajaran tepat waktu yaitu pukul 07.00. tetapi didalam mengakhiri pembelajaran guru PJOK tidak tepat waktu. Guru PJOK sering mengakhiri pembelajaran kurang dari waktu yang ditentukan, dikarenakan jarak lapangan untuk pembelajaran PJOK jauh dari sekolah. Peserta didik juga susah diatur karena sering meninggalkan lapangan sebelum pembelajaran diakhiri.

Selain itu guru PJOK juga memberikan tugas saat guru meninggalkan kelas, tugas yang diberikan berupa soal untuk dikerjakan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mengajarkan sikap toleransi antar sesama, guru PJOK selalu mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik, seperti dalam hal mengajarkan cara menghargai teman dan tidak boleh menyakiti teman. Di dalam pembelajaran guru PJOK kurang disiplin dalam memberikan evaluasi karena

guru jarang memberikan evaluasi, jika guru melakukan evaluasi yang dilakukan seperti menyimpulkan apa yang telah dipelajarani dan memberi pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PJOK sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan dan guru juga dapat mengoreksi pesertadidik.

Guru PJOK memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan setiap akhir pemberlajaran jika melakukan evaluasi guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari apa yang telah diajarkan oleh guru. Sikap guru pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru tidak membeda-bedakan peserta didik, guru PJOK objektif dalam memberikan pelinalain terhadap peserta didik. Guru PJOK memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kemauan peserta didik dalam melakukan praktek pembelajaran PJOK. Dalam membuat pembelajaran guru PJOK memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu, supaya peserta didik mau memperhatikan dan mudah untuk memahami. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PJOK membariskan peserta didik terlebih dahulu, kemudian mengabsensi kehadiran peserta didik dan berdoa terlebih dahulu, supaya didalam melakukan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian di dalam membuka pembelajaran guru juga melakukan apersepsi karena peserta didik sulit memahami, apersepsi yang diberikan sederhana dengan menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik semangat untuk melakukan pembelajaran yang diajarkan.

Di dalam melakukan kegiatan pembelajaran PJOK harus melakukan pemanasan terlebih dahulu, supaya tidak terjadi cidera yang tidak diinginkan kan tetapi guru PJOK jarang memberikan pemanasan kepada peserta didik, jika melakukan pemanasan hanya streching saja tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Padahal menurut guru PJOK pemanasan itu penting dilakukan karena tanpa pemanasan dapat menyebabkan cidera otot pada peserta didik. Didalam mengajar pemilihan metode yang dipilih guru PJOK sesuai dengan bahan ajar supaya pembelajaran terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan guru PJOK dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah, metode demonstrasi dan pemberian tugas, dalam menyampaikan materi guru PJOK dengan cara sistematik dan logis dari yang mudah ke yang sulit, supaya peserta didik perlahan bisa melakukan apa yang diajarkan oleh guru. Di dalam memberikan penjelasan guru PJOK menggunakan contoh gerakan yang benar dengan cara menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap mampu melakukan gerakan dengan benar. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik guru PJOK menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang menekan peserta didik. Selain bahasa yang mudah dipahami, guru PJOK juga menggunakan teknik bertanya dalam berkomunikasi dengan peserta didik, pertanyaan yang di berikan oleh guru mengenai materi yang telah di sampaikan, guna menanyakan sejauh mana peserta didik memahami apa yang sudah di ajarkan oleh guru PJOK.

Selain itu guru PJOK juga memberikan motivasi kepada peserta didik saat berkomunikasi, supaya peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan

pembelajaran. Cara guru PJOK memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberi semangat dan memberi contoh keberhasilan. Volume suara yang keras itu merupakan keharusn bagi guru PJOK karena di lapangan yang luas jika guru menyampaikan sesuatu, pesertadidik tidak akan mendengar suara dengan jelas. Guru PJOK juga menggunakan suara yang tidak monoton terkadang didalam berkomunikasi dengan peserta didik diselipkan lelucon oleh guru PJOK supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Guru PJOK selalu menyampaikan materi pembelajaran, materi yang disampaikan guru PJOK sudah sesuai dengan konsep pembelajaran, didalam mendemonstrasikan/memberi contoh guru sudah dengan luwes dengan cara berusaha memberikan contoh yang maksimal kepda peserta didik supaya mudah ditrukan. Di dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik guru PJOK menjawab dengan tepat dan logis supaya peserta didik mengerti karena persepsi peserta didik berbeda. Materi yang disampaikan oleh guru PJOK sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena untuk acuan pembelajaran guru PJOK harus menggunakan kurikulum 2013.

Alat, fasilitas, dan media olahraga merupakan kebutuhan yang wajib digunakan pada pembelajaran PJOK, guru tidak bisa mengorganisasikan alat fasilitas dan media olahraga dengan baik, karena peralatan olahraga itu mudah rusak jadi harus menunggu dana dari pemerintah untuk memperbarui alat, fasilitas dan media olahraga. Di dalam mengorganisasikan guru PJOK kesulitan untuk merawat dengan baik, karena pembelajaran dilakukan di luar sekolah/taman parkir Purawisata jadi alat olahraga mudah hilang dan rusak. Pada saat pemebalajaran

guru PJOK membuat formasi pembelajaran supaya meudahkan peserta didik dalam memahami peraturan permainan yang dilakukan.

Pada saat mengajar guru PJOK sudah memusatkan diri pada posisi yang strategis supaya terlihat dan diperhatikan oleh semua peserta didik, di dalam pengelolaan kelas pun guru PJOK juga sudah bisa mengelola dengan baik meskipun peserta didik sulit untuk di atur dan jika peserta didik sulit untuk dikontrol yang dilakukan guru PJOK yaitu melakukan kompetisi balap lari atau kompetisi jauh-jauhan melempar bola.

Di dalam mengalokasikan waktu guru PJOK sudah bisa melakukan dengan tepat dan tidak kesulitan karena sudah ada jadwal yang tertera untuk pembelajaran PJOK, didalam memulai pembelajaran guru sudah tepat waktu akan tetapi pada saat mengakhiri pembelajaran guru PJOK sering mengakhiri dari waktu yang sudah ditentukan karena peserta didik sulit untuk diatur, jarak lapangan yang digunakan untuk pembelajaran juga agak jauh dari sekolah. Jika ada waktu selang yang dilakukan guru PJOK yaitu membebri masukan kepada pesetrta didik, guru PJOK juga memberikan penguatan kepada peserta didik penguatan yang di berikan yaitu penguatan verbal dalam bentuk pujian, karena peserta didik sangat senang dipuji dan memberi apresiasi untuk membangun semangatnya. Penguatan yang diberikan oleh guru PJOK tidak hanya itu penguatan melalui exspresi mimik, supaya peseeta didik senang saat memperhatikan guru. Penguatan dengan simbol berupa acungan jempol juga sudah dilakukan guru PJOK, kecuali penguatan dengan menggunakan benda tidak dilakukan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa

kompetisi dalam bermain sudah dilakukan supaya peserta didik senang saat melakukan pembelajaran PJOK.

Guru PJOK membardayakan alat, fasilitas dan media sebisanya karena rentan rusak, cara guru PJOK memberdayakan alat, fasilitas, dan media yaitu dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin dan melarang peserta didik untuk merusaknya meskipun pesedta didik susah dinasehati. Di dalam pembuatan media guru PJOK tidak bisa membuat media pembelajaran sendiri untuk pembelajaran karena guru PJOK kurang kreatif hanya mengandalkan media yang ada atau membeli yang baru, media yang digunakan untuk pembelajaran hanya alat olahraga yang ada di sekolah. Guru PJOK juga tidak bisa memodifikasi alat olahraga yang digunakan hanya murni alat olahraga seadanya, guru PJOK juga tidak memodifikasi permainan, permainan yang diberikan peserta didik juga hanya permainan dengan peraturan murni. Akan tetapi guru PJOK sudah menggunakan alat, media dan fasilitas di dalam pembelajaran di sekolah.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam pembelajaran biasanya dilakukan diakhir pembelajaran. Guru PJOK belum melakukan evaluasi dengan baik, karena jarang-jarang melakukan evaluasi diakhir pembelajaran sesuai dengan materi yang dianjurkan oleh Kepala Sekolah, evaluasi yang diberikan guru PJOK individual berupa pertanyaan dan klasikal berupa masukan dan semangat. Guru PJOK juga sudah melakukan diagnosis saat melakukan evaluasi berupa kekurangan yang peserta didik belum mengerti dan apa yang perlu ditambahkan.

Pendinginan dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk menghindari cidera otaot, guru PJOK jarang memberikan pendinginan kepada peserta didik jika

guru memberikan pendinginan pun tidak tepat dengan materi yang diberikan, hanya berupa penguluran sederhana. Di setiap akhir pembelajaran guru PJOK memberikan kesimpulan dan inti dari apa yang sudah diajarkan supaya tercapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru PJOK juga memberikan tindak lanjut berupa pesan dan supaya peserta didik mau mempelajarainya dan lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran PJOK, supaya lebih baik lagi. Guru PJOK tidak memberikan tugas/pengayaan kepada peserta didik karena jarang memberikan tugas, saat melakukan penilaian guru PJOK melihat kemampuan peserta didik dan kemauan peserta didik terlebih dahulu, untuk menentukan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwa kedisiplinan guru PJOK dalam pembelajaran dari awal hingga akhir guru PJOK tidak dapat melakukan sesuai dengan anjuran kepala sekolah, guru PJOK juga sudah rajin dari segi keberangkatan dan persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Pernyataan menunjukan guru PJOK belum bisa sepenuhnya disiplin dalam menjalankan tugasnya. pernyataan kedisiplinan yang tidak dilakukan oleh Guru PJOK seperti guru PJOK tidak tepat waktu dalam membuat RPP, guru PJOK tidak tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, guru PJOK jarang melakukan evaluasi dalam pembelajaran, guru PJOK jarang memberikan pemanasan kepada peserta didik, guru PJOK tidak bisa mengorganisasikan alat dengan baik, guru PJOK tidak dapat memodifikasi alat dan permainan olahraga, guru PJOK juga jarang melakukan pendinginan dan pengayaan kepada pesetra didik.

C. Pembahasan

Kedisiplinan guru dalam pembelajaran diantaranya meliputi perencanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Kedisiplinan Guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Perencanaan pembelajaran di sini yang dimaksud adalah tahap sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas/lapangan. Pada tahap ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal yang paling utama. Seperti yang disampaikan oleh Usman & Sagala, (2011:41), yang menyampaikan mengenai kompetensi profesional yang meliputi berbagai hal, salahsatunya adalah kemampuan menyusun program pembelajaran. Ini meliputi kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menrik. Guru PJOK harus menyiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti pada SD N Kintelan 1 Yogyakarta, guru PJOK sudah membuat RPP sebelum memulai pembelajaran di lapangan.

Guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Sikap disiplin dapat ditunjukan dalam sikap patuh kepada pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah, seperti yang disampaikan oleh Hrlock (1999:82) disiplin adalah seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Sehingga RPP yang sudah dibuat oleh guru selanjutnya ditandatangani oleh kepala sekolah guna melegalisasi RPP tersebut. Serta untuk memberikan bukti bahwa RPP tersebut sudah diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Guru dalam membuat RPP juga harus menggunakan pedoman dan harus sesuai dengan pedoman pembuatan RPP, guru juga harus tepat waktu dalam membuat RPP karena RPP itu sangat penting dalam suatu pembelajaran. Dalam membuat RPP guru juga harus mencantumkan referensi yang digunakan dalam pembuatan RPP tersebut, hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam kedisiplinan, yaitu menghormati dan menghargai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dessler (2000: 58), yang menyampaikan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila anggota organisasi yang bersangkutan melanggar tugas dan wewenang yang diberikan. Membuat RPP sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru seharusnya guru tidak lagi kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Kedisiplinan Guru PJOK dalam Persiapan Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam persiapan pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran dimulai tugas guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran kepala sekolah dan peraturan yang berlaku. Guru juga harus berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan saat pembelajaran dimulai, jika ada kepentingan mendadak di luar sekolah seorang guru harus meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu sebelum meninggalkan lapangan. Kegiatan guru selanjutnya, adalah guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran dan alat pembelajaran PJOK. perangkat tersebut berguna untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran guru, selain itu juga mempermudah peserta didik dalam

memahami materi serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Usman & Sagala (2011:41), mengenai kompetensi profesional yang mencakup beberapa hal, salah satunya kemampuan menyusun program pembelajaran, ini meliputi kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik.

3. Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Kedisiplinan guru dalam pembelajaran ini mencakup berbagai hal terutama tentang kedisiplinan waktu dalam pembelajaran. Seorang guru harus memulai pembelajaran sesuai dengan peraturan dan anjuran kepala sekolah. pada SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran namun tidak tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Seorang guru juga selalu hadir saat mempunyai jam mengajar, apa bila berhalangan hadir seharusnya memberikan tugas kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru seharusnya mengutamakan profesiannya sebagai seorang guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PJOK selalu hadir di saat ada jam mengajar, jika berhalangan hadir juga selalu izin kepada kepala sekolah dan memberikan tugas dalam bentuk soal materi pembelajaran di dalam kelas. hal tersebut menunjukan guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah mempunyai sikap tanggung jawab seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2006: 37) yang mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan lain identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru PJOK harus mengajarkan sikap sopan santun dan sikap toleransi kepada peserta didik, di dalam prakteknya guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta telah mengajarkan sikap sopan santun dan toleransi kepada peserta didik, melalui perkataan dan perbuatan yang baik, selain itu guru juga mengajarkan cara menghargai teman. Dengan begitu, peserta didik juga akan menirukan perilaku sikap sopan santun dan toleransi yang telah dicontohkan oleh guru tersebut dalam kehidupan di sekolah maupun keseharian peserta didik di lingkungan masyarakat.

Didalam membuka pembelajaran guru harus memfokuskan perhatian peserta didik terlebih dahulu supaya peserta didik mau meperhatikan guru, di dalam praktiknya guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta selalu memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu dalam memulai pembelajaran. Selain itu yang terpenting dalam mengawali pembelajaran PJOK guru harus membariskan guna melatih kedisiplinan peserta didik dalam baris berbaris, mengabsensi supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti jika guru tidak tahu jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran, jika peserta didik menghilang guru tidak akan tahu. Setelah itu memimpin doa supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Di SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK telah melakan hal tersebut dengan baik dalam membuka pembelajaran.

Apersepsi dalam mengawali pembelajaran juga sangat penting supaya peserta didik dapat mengetahui tujuan pembeajaran yang di sampaikan oleh guru. apersepsi dapat dilakukan di awal pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi

penjelasan tentang pentingnya materi yang akan disampaikan. Guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah memberikan apersepsi kepada peserta didik.

Selain apersepsi yang juga sangat penting dalam pembelajaran PJOK yaitu pemanasan, pemanasan yang diberikan guru juga harus sesuai dengan bahan ajar supaya tidak terjadi kram atau cidera otot. Namun dalam praktiknya Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta jarang memberikan pemanasan kepada peserta didik dengan alasan karena peserta didik susah untuk diatur dan tidak mau melakukan pemanasan, seharusnya sebagai seorang guru harus bisa membujuk peserta didik untuk melakukan pemanasan dengan memberikan pemanasan yang tidak membosankan, padahal menurut guru itu sendiri pemanasan sangatlah penting untuk memulai pemanasan dalam praktik PJOK.

Dalam memilih metode yang akan disampaikan harusnya sesuai dengan bahan ajar, supaya memudahkan pembelajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta selalu memilih metode sesuai dengan bahan ajar, metode yang digunakan guru PJOK saat mengajar yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Dalam menyampaikan materi guru PJOK dengan sistematik dan logis dari yang mudah ke yang sulit, supaya peserta didik dalam pembelajaran bertahap kemampuannya saupaya bisa melakukan. Dalam menyampaikan penjelasan guru PJOK juga menggunakan contoh dengan menunjuk peserta didik yang sudah dianggap mampu untuk melakukan gerakan yang benar.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami supaya peserta didik paham apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam praktiknya guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik guru juga mencampurkan bahasa jawa karena peserta didik lebih paham jika menggunakan bahasa jawa, guru juga menggunakan teknik bertanya dalam berkomunikasi dengan peserta didik, pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang akan telah di sampaikan. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam berkomunikasi dengan cara memberikan semangat kepada peserta didik.

Volume suara juga sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik volume suara yang digunakan harus jelas dan tidak monoton. Di dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah menggunakan volume suara yang jelas dan tidak monoton, guru PJOK suka menyelipkan lelucon dalam berkomunikasi supa peserta didik terhibur dan tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru PJOK. Guru PJOK juga selalu menyampaikan materi dalam berkomunikasi, materi yang disampaikan sesuai dengan konsep pembelajaran. Di dalam mendemonstrasikan apa yang diajarkan guru PJOK sudah luwes supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam berkomunikasi guru juga dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan tepat dan logis, materi yang disampaikan guru PJOK juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru PJOK juga menggunakan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.

Sebagai seorang guru PJOK harusnya kreatif dalam menggunakan alat dan media olahraga supaya peserta didik lebih tertantang untuk melakukan pembelajaran PJOK. Akan tetapi guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta kesulitan dan tidak dapat mengorganisasikan alat, fasilitas denagn baik, karena peralatan olahraga mudah rusak dan pembelajaran dilakukan di luar lingkunagn sekolah yaitu di taman parkir Purawisata. Didalam pembelajaran tidak hanya itu saja guru juga harus bisa membuat formasi dalam pembelajaran, dalam bentuk kegiatn atau permainan. Guru juga harus dapat memusatkan pada posisi yang strategis dalam menagajar supaya terlihat oleh semau peserta didik, dan itu sudah dilakukan oleh guru PJOK.

Pengelolaan kelas harus dapat dilakukan oleh guru supaya peserta didik mudah dikontrol saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan oleh guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta, guru sudah bisa mengelola kelas denagn baik, jika kelas tidak terkontrol yang dilakukan guru PJOK yaitu memberikan kompetisi kepada peserta didik berupa balap lari atau lomba melempar bola, guru juga sudah bisa mengelola waktu dengan tepat, guru juga tidak kesulitan dalam mengalokasikan waktu. Guru PJOK selalu memulai pembelajaran denga tepat waktu, tetapi guru PJOk juga seting mengakhiri pembelajaran tidak tepat pada waktunya karena peserta didik susah diatur dan sering meminta pulang ke sekolah, jarak lapangan dari sekolah juga tidak dekat sekitar 1 kilo meter. Guru PJOK sering memanfaatkan waktu luang dengan memberikan masukan kepad peserta didik supaya pembelajaran berjalan secara efektif, jika pembelajaran tidak efektif guru memberikan kompetisi kepada peserta didik.

Di dalam pembelajaran guru harus memberikan penguatan verbal kepada peserta didik supaya peserta didik semangat mengikuti pembelajaran PJOK. guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta sudah memberikan penguatan kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik dan memberikan eksprei dengan mimik yang membangun semangat peserta didik selain itu juga menggunakan simbol berupa acungan jempol. Guru PJOK tidak pernah memberikan penguatan peserta didik menggunakan benda, tetapi guru PJOK memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan berupa berkompetisi/permainan.

Sebagai seorang guru harus pandai memberdayaan alat, fasilitas, dan media dengan baik supaya alat yang digunakan tidak ruak, terawat dan digunakan sebagai mana mestinya. Guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta belum bisa mengorganisasikan alat dan media dengan baik, karena mudah ruak dan hilang. guru memanfaatkan alat, fasilitas, dan media yang ada di sekolah denagn cara menggunakan semaksimal mungkin, dan melarang peserta didik untuk merusaknya. Di dalam pembelajaran guru PJOK tidak membuat media sendiri untuk pembelajaran guru PJOK di SD N Kintelan 1 Yogyakarta kurang kreatif dalam memodifikasi alat guru hanya menggunakan alat dan media seadanya. Guru PJOK juga kurang kreatif dalam memodifikasi permaianan, guru hanya menggunakan permainan yang ada, padahal pesertad didk mudah bosan jika guru PJOK kurang kreatif.

Dalam evaluasi hasil belajar, sikap disiplin guru terlihat dalam beberapa hal, salahsatunya yaitu guru melaksanakan evaluasi sesuai anjuran kepala sekolah. Evaluasi yang dianjurkan tidak hanya individual tetapi juga klasikal terhadap masing-masing peserta didik. Tetapi dalam praktiknya, belum terlihat guru melakukan penilaian sikap hanya memberi masukan dan semangat. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat dari Arifin (2014:10) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru meliputi tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Evaluasi yang diberikan oleh guru haruslah sesuai dengan materi yang diberikan kepada peserta didik sebelumnya. Hal tersebut mempermudah peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik lebih mudah memahami tiap-tiap materi pembelajaran. Selain itu bisa digunakan guru untuk mengetahui peserta didik yang belum memahami suatu materi tertentu, yang akhirnya bisa digunakan untuk tindak lanjut setelah adanya evaluasi. Seorang guru biasanya memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

Setelah dilakukan dilakukan evaluasi, tindakan guru selanjutnya memberikan pendinginan, karena pendinginan itu sangat penting bagi pembelajaran PJOK selain untuk menghindari cidera otot, pendinginan juga dapat merilekskan otot yang tegang. Pada SD N Kintelan 1 Yogyakarta guru PJOK jarang memberikan pendinginan di akhir pembelajaran dengan alasan peserta didik susah untuk diatur, seharusnya supaya peserta didik mau diatur, guru memberikan pendinginan berupa permainan supaya peserta didik tertarik untuk melakukan pendinginan. Jika guru

memberikan pendinginan itu hanya *stretching* biasa maka dari itu peserta didik tidak tertarik untuk melakukan pendinginan.

Setelah dilakukan pendinginan, tindakan guru selanjutnya adalah memberikan tindak lanjut, seperti yang disampaikan oleh Arifin (2014: 10), penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menyuruh peserta didik mempelajarinya di rumah supaya pertemuan yang akan datang dapat melakukan lebih baik lagi, guru memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik, tidak boleh seorang guru memberikan penilaian dengan memanipulasi nilai karena hal tersebut menyalahi aturan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 20 di jelaskan bahwa dalam tugas keprofesionalan, guru mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan setatus ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antaralain sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara yaitu terkadang jawaban yang dikemukakan oleh objek tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Dalam melaksanakan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta belum memahami konsep kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, meskipun guru PJOK sudah berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya jika ada guru yang melanggar peraturan harus diberi sanksi, namun di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta tidak ada sanksi dari Kepala Sekolah.

Pada pembelajaran PJOK di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta, terlihat belum berjalan dengan lancar, guru PJOK sudah berusaha menjalankan tugasnya dengan baik tetapi ada beberapa peraturan yang tidak dijalankan oleh guru saat pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembuatan RPP guru sudah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai anjuran Kepala Sekolah, RPP juga ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan sesuai dengan pedoman pembuatan RPP. Akan tetapi guru tidak tepat waktu dalam membuat RPP, bahkan terkadang tidak menggunakan RPP saat mengajar.

Didalam persiapan pelaksanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Jika guru berhalangan hadir guru meminta izin Kepala Sekolah dan meninggalkan tugas berupa soal materi. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga mengecek lapangan untuk keamanan peserta didik.

Pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran guru terlihat kurang disiplin pada pengaturan waktu pembelajaran, guru selalu tepat waktu dalam memulai

pembelajaran. Namun di dalam mengakhiri pembelajaran, guru sering lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan pemanasan dan pendinginan guru juga kurang disiplin karena guru jarang melakukan hal tersebut, dampaknya peserta didik dapat mengalami cidera otot. Dalam mengorganisasikan dan memodifikasi alat guru kesulitan dalam mengelola alat tersebut, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk menggunakan alat tersebut. Guru Dalam tahap evaluasi hasil belajar, guru kurang disiplin dalam memberikan evaluasi, guru sudah bersikap baik dalam mengajar seperti bersikap objektif (tidak membeda-bedakan) peserta didik, bersikap sopan, serta toleransi dengan peserta didik juga tidak lupa guru tampilkan, agar senantiasa perilaku tersebut dapat ditiru oleh peserta didik. Di dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, guru sudah memberikan nilai dengan adil sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan jika guru PJOK belum disiplin pada tahap pembuatan RPP dan persiapan pembelajaran, guru PJOK belum sepenuhnya disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kedisiplinan Guru PJOK dalam Pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta dapat dilihat adanya dampak dari kedisiplinan itu sendiri, bagi peserta didik SD N Kintelan 1 Yogyakarta bahwa dengan kedisiplinan pendidik atau guru secara interaksi dapat menjadikan peserta didik pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Dengan guru memberikan dan mengajarkan sikap sopan, toleransi antar teman, serta bersikap adil, bersikap

sportif dan tepat waktu peserta didik akan senantiasa mengikuti dan menerapkan apa yang dicontohkan oleh guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru :

Diharapkan adanya kesadaran dari guru PJOK dalam menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran. Serta disiplin dalam menaati peraturan-peraturan yang berlaku di Sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah :

Diharapkan adanya sikap tegas dari kepala sekolah agar guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Serta memberikan Penjelasan mengenai peraturan yang berlaku juga diperlukan oleh guru agar selalu taat akan peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Standard Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dessler. (2000). *Growing Labor Dicidine*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gibson, A. (1996). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2007). *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Rimang, S.S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Slameto. (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Timpe, D.A. (2000). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Memotivasi Pegawai*. (Terjemahan Susanto Budidarmo). New York: KEND Publishing.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Guru membuat RPP		
2	RPP di tandatangani Kepala Sekolah		
3	Guru menaati pedoman pembuatan RPP		
4	Guru menggunakan pedoman pembuatan RPP		
5	Guru tepat waktu dalam pembuatan RPP		
6	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran		
7	Guru menuliskan referensi di dalam RPP		
8	Guru menuliskan referensi dalam sumber belajar		
9	Guru Melaksanakan pembelajaran sesuai anjuran Kepala Sekolah		
10	Guru selalu mengusahakan hadir dalam pembelajaran PJOK		
11	Guru berusaha tidak meninggalkan proses pembelajaran		
12	Guru izin Kepala Sekolah jika meninggalkan pembelajaran		
13	Guru selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran		
14	Guru Tepat waktu dalam mengakhiri		

	pembelajaran		
15	Guru memberikan tugas di saat berhalangan hadir		
16	Guru objektif dalam memberi penilaian kepada peserta didik		
17	Guru mengajarkan sikap sopan santun kepada peserta didik		
18	Guru mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik		
19	Guru melakukan evaluasi sesuai anjuran Kepala Sekolah		
20	Guru megevaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan		
21	Guru mengevaluasi setelah pembelajaran		
22	Guru selalu memberi penilaian di akhir pembelajaran		
23	Guru selalu mengevaluasi di setiap akhir pembelajaran		
24	Guru melakukan tindak lanjut setelah mengevaluasi		
25	Guru bersikap objektif dalam mengevaluasi siswa		
26	Guru bersikap objektif dalam memberi hasil belajar siswa		

27	Guru memfokuskan perhatian siswa
28	Guru membuka pembelajaran dengan membariskan peserta didik, mengabsensi, dan memimpin Doa
29	Guru melakukan apersepsi
30	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
31	Guru memberikan pemanasan sesuai bahan ajar
32	Guru menjelaskan metode sesuai materi ajar
33	Guru menyampaikan materi secara sistematik dan logis
34	Guru menyajikan penjelasan dengan contoh, ilustrasi, pemberian tekanan
35	Guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami
36	Guru menggunakan teknik bertanya dalam berkomunikasi dengan siswa
37	Guru memberikan motivasi kepada siswa
38	Guru menggunakan volume suara yang jelas
39	Guru memusatkan perhatian siswa
40	Guru menyiapkan materi sesuai konsep
41	Guru memberi contoh/mendemonstrasikan secara luwes

42	Guru menjawab pertanyaan dari siswa dengan tepat
43	Guru menggunakan materi sesuai kurikulum yang berlaku
44	Guru mengorganisasikan alat, fasilitas dan media dengan baik
45	Guru membuat formasi sesuai materi dan yang di gunakan
46	Guru menempatkan diri pada posisi yang strategis
47	Guru menguasai kelas dengan baik
48	Guru menentukan alokasi waktu dengan tepat
49	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat
50	Guru selalu menggunakan waktu selang
51	Guru menggunakan waktu secara efektif
52	Guru memberikan penguatan secara verbal
53	Guru memberikan penguatan dengan mimik dan gerakan
54	Guru memberikan penguatan berupa simbol dan benda
55	Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

56	Guru memberdayakan media dan alat yang ada
57	Guru membuat media sendiri
58	Guru memodifikasi alat pembelajaran
59	Guru menggunakan alat dan media dalam proses pembelajaran
60	Guru mengevaluasi sesuai materi
61	Guru Guru melakukan evaluasi secara individual maupun klasikal
62	Guru melakukan diagnosa
63	Guru melakukan remidial
64	Guru memberikan pendinginan dengan tepat
65	Guru membuat kesimpulan pembelajaran
66	Guru memberi pesan dan tindak lanjut
67	Guru memberi tugas/ pengayaan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Perancanaan Pembelajaran

a. Membuat RPP

- 1) Apakah Bapak sudah membuat RPP sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah?
- 2) Jika Bapak membuat RPP apakah selalu di tandatangani oleh Kepala Sekolah?
- 3) Apakah RPP yang Bapak buat sudah sesuai dengan pedoman pembuatan RPP?
- 4) Apakah setiap Bapak membuat RPP selalu menggunakan pedoman pembuatan RPP?
- 5) Apakah Bapak selalu tepat waktu dalam membuat RPP?
- 6) Apakah Bapak pernah mengajar tanpa RPP?
- 7) Menurut Bapak apakah RPP itu penting untuk pembelajaran?
- 8) Apa yang Bapak lakukan sebelum pembelajaran PJOK di mulai?
- 9) Apakah referensi yang di gunakan di tuliskan dalam sumber belajar?
- 10) Apakah Bapak kesulitan dalam membuat RPP?

2. Persiapan Pembelajaran

- 11) Apakah di dalam pembelajaran Bapak selalu melaksanakan sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah dan peraturan yang berlaku?
- 12) Apakah Bapak selalu berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan pada saat pembelajaran masih berlangsung?
- 13) Jika Bapak ada kepentingan, apakah Bapak selalu izin Kepala Sekolah saat akan meninggalkan pembelajaran?
- 14) Apakah Bapak selalu mempersiapkan alat/ media sebelum pembelajaran dimulai?
- 15) Apakah Bapak selalu memeriksa lapangan untuk keamanan peserta didik?
- 16) Apakah Bapak selalu berusaha hadir saat ada jam mengajar ?

3. Pelaksanaan Pembelajaran

- 17) Apakah Bapak di dalam memulai pembelajaran selalu tepat waktu?
- 18) Apakah Bapak di saat megakhiri pembelajaran selalu tepat waktu?
- 19) Pada saat Bapak berhalangan hadir dalam mengajar apakah Bapak selalu memberikan tugas PJOK kepada peserta didik?
- 20) Bagaimana cara Bapak mengajarkan sikap sopan santun terhadap peserta didik?
- 21) Bagaimana cara Bapak mengajarkan sikap toleransi terhadap peserta didik?
- 22) Pada saat pembelajaran selesai apakah Bapak melakukan evaluasi sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah?
- 23) Apakah Bapak selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai?

- 24) Apakah pada akhir pembelajaran Bapak melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?
- 25) Apakah Bapak selalu melakukan penilaian dalam setiap akhir pembelajaran PJOK?
- 26) Apakah Bapak selalu melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran PJOK?
- 27) Apakah tindak lanjut Bapak setelah melakukan evaluasi?
- 28) Apakah Bapak bersikap objektif terhadap peserta didik pada saat melakukan evaluasi?
- 29) Apakah Bapak bersikap objektif dalam memberikan hasil belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik?
- 30) Pada saat membuka pembelajaran apakah Bapak memfokuskan perhatian peserta didik terlebih dahulu?
- 31) Apakah Bapak selalu membuka pembelajaran dengan membariskan, mengabsensi, memimpin doa peserta didik terlebih dahulu?
- 32) Apakah Bapak melakukan apresepsi saat membuka pembelajaran?
- 33) Kapan Bapak melakukan apresepsi pembelajaran?
- 34) Apakah memberikan pemanasan sesuai dengan bahan ajar?
- 35) Apakah menurut Bapak pemanasan itu penting bagi peserta didik?
- 36) Pemilihan metode yang Bapak sampaikan apakah sesuai dengan bahan ajar?
- 37) Berdasarkan apa Bapak dalam memilih metode pembelajaran?
- 38) Dalam menyampaikan materi apakah Bapak sudah dengan cara sistematik ?
- 39) Apakah di dalam menyampaikan materi Bapak dengan cara logis?
- 40) Dalam menyampaikan penjelasan apakah Bapak menggunakan contoh?

- 41) Apakah Bapak selalu memberikan contoh gerakan yang benar?
- 42) Didalam mengajar apakah Bapak sudah menggunakan bahasa yang mudah di pahami?
- 43) Dalam berinteraksi dengan peserta didik apakah Bapak menggunakan teknik bertanya?
- 44) Apakah Bapak selalu menanyakan mengenai materi yang sudah di sampaikan?
- 45) Apakah Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik saat berkomunikasi?
- 46) Bagaimanakah cara Bapak memotivasi peserta didik?
- 47) Apakah Bapak sudah menggunakan volume suara yang jelas?
- 48) Apakah Bapak sudah menggunakan suara yang tidak meonoton saat berkomunikasi dengan peserta didik?
- 49) Apakah Bapak selalu menyampaikan materi ?
- 50) Apakah materi yang Bapak sampaikan sesuai dengan konsep?
- 51) Apakah Bapak dapat memberi contoh/ mendemonstrasikan secara luwes?
- 52) Bagaimana cara Bapak mendemonstrasikan kepada peserta didik?
- 53) Apakah Bapak dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan tepat?
- 54) Apakah Bapak dapat menjawab pertanyaan dengan logis?
- 55) Apakah materi yang Bapak sampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
- 56) Apakah Bapak selalu menggunakan kurikulum untuk acuan pembelajaran?
- 57) Apakah Bapak dapat mengorganisasikan alat, fasilitas, dan media dengan baik?
- 58) Apakah Bapak merasa kesulitan dalam mengorganisasikan alat dan fasilitas?
- 59) Apakah Bapak selalu membuat formsi pembelajaran sesuai dengan materi?

- 60) Apakah Bapak sering membuat formasi permainan ?
- 61) Apakah Bapak selalu memusatkan diri pada posisi yang setrategis pada saat mengajar?
- 62) Apakah posisi Bapak saat mengajar dapat terlihat semua siswa?
- 63) Apakah Bapak sudah dapat mengelola kelas dengan baik?
- 64) Apa yang Bapak lakukan jika kelas tidak terkontrol?
- 65) Apakah Bapak dapat mengalokasikan waktu dengan tepat?
- 66) Apakah Bapak kesulitan dalam mengalokasikan waktu?
- 67) Apakah Bapak selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu?
- 68) Apakah Bapak sering mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu?
- 69) Pada saat ada waktu selang apa yang Bapak lakukan?
- 70) Apakah Bapak sering memanfaatkan waktu luang?
- 71) Apakah Bapak sudah menggunakan waktu pembelajaran secara efektif?
- 72) Jika pembelajaran tidak efektif apa yang Bapak lakukan?
- 73) Apakah Bapak selalu memberikan penguatan verbal terhadap peserta didik ?
- 74) Seperti apa penguatan yang bapak berikan?
- 75) Apakah Bapak menggunakan mimik dan gerakan badan pada saat memberikan penguatan terhadap peserta didik ?
- 76) Apakah Bapak juga memberikan penguatan berupa simbol?
- 77) Apakah Abpak memberikan penguatan menggunakan benda?
- 78) Apakah Bapak selalu memberikan penguatan terhadap peserta didik berupa kegiatan yang menyenangkan?
- 79) Kegiatan apa yang biasa bapak berikan untuk menyenangkan peserta didik ?

- 80) Apakah Bapak dapat memberdayakan media alat pembelajaran yang ada?
- 81) Bagaimana cara Bapak memberdayakan fasilitas yang ada?
- 82) Apakah Bapak membuat media sendiri untuk pembelajaran?
- 83) Media seperti apa yang biasa Bapak gunakan untuk pembelajaran?
- 84) Apakah Bapak suka memodifikasi alat pembelajaran?
- 85) Apakah Bapak suka memodifikasi permainan?
- 86) Apakah Bapak menggunakan alat dan media untuk pembelajaran?
- 87) Apakah Bapak selalu mengevaluasi sesuai materi yang Bapak berikan?
- 88) Apakah Bapak melakukan evaluasi secara individual maupun klasikal?
- 89) Apakah Bapak melakukan diagnosa setelah mengevaluasi?
- 90) Apakah Bapak selalu memberikan pendinginan dalam bentuk permainan?
- 91) Spakah Bapak selalu membeberikan pendinginan dengan tepat?
- 92) Apakah Bapak selalu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?
- 93) Apakah Bapak selalu menyampaikan inti dari pembelajaran tersebut?
- 94) Apakah Bapak selalu memberi pesan dan tindak lanjut terhadap peserta didik?
- 95) Tindak lanjut seperti apa yang bapak lakukan?
- 96) Apakah Bapak selalu memberikan tugas/pengayaan terhadap peserta didik?
- 97) Apakah Bapak memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik?

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen TA

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.

Prodi Pendidikan Olahraga

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Trias Ayu Fadila

NIM : 15604221011

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KINTELAN 1
YOGYAKARTA

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) Instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Mengetahui



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 196208061988031001

Pemohon



Trias Ayu Fadila
NIM. 15604221011

Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrument Tugas Akhir

SURAT PERYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

NIP : 196208061988031001

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Trias Ayu Fadila

NIM : 15604221011

Prodi : PGSD Penjas

Judul TA : KEDISIPLINAN GURU PJOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD
NEGERI KINTELAN 1 YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

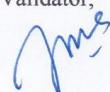
- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Validator,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP. 196208061988031001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lampiran.5 Hasil wawancara persiapan pembelajaran dengan Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Nama : Sumartana

Jabatan : Guru PJOK

Tanggal : 04 April 2019

Pukul : 10.00-11.30

Pertanyaan	Jawaban
1) Apakah Bapak sudah membuat RPP sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah?"	Iya sudah mbak, saya sudah membuat RPP sesuai dengan anjuran kepala sekolah karena itu wajib mbak
2) Jika Bapak membuat RPP apakah selalu di tandatangani oleh kepala sekolah ?	Iya selalu karena itu sudah wajib mbak, saya selalu meminta tandatangan kepada kepala sekolah
3) Apakah RPP yang Bapak buat sudah sesuai dengan pedoman pembuatan RPP?"	Iya sudah mbak, RPP yang saya buat sudah menggunakan pedoman pembuatan RPP menggunakan kurikulum 2013
4) Apakah setiap Bapak membuat RPP selalu menggunakan pedoman pembuatan RPP?	Iya selalu mbak, karena saya menggunakan panduan kurikulum 2013
5) Apakah Bapak selalu tepat waktu dalam membuat RPP?	Tidak mbak, tapi Saya usahakan tepat waktu mbak jika tidak ada kendala saya selalu membuat RPP tepat waktu
6) Apakah Bapak pernah mengajar tanpa RPP?	Iya, pernah mbak karena jika ada kendala saya tidak membuat RPP kalau tidak saya menggunakan RPP yang kemarin.
7) Menurut Bapak apakah RPP itu penting untuk pembelajaran?	Iya penting karena jika tidak menggunakan RPP proses pembelajaran tidak akan terkonsep

8) Apa yang Bapak lakukan sebelum pembelajaran PJOK di mulai?	Yang saya lakukan sebelum pembelajaran di mulai yaitu menyiapkan alat, tempat dan mengkondisikan siswa
9) Apakah referensi yang digunakan dituliskan dalam sumber belajar?	Iya, di tulis mbak bahan dari percetakan apa Intan atau dari dinas misalnya
10) Apakah Bapak kesulitan dalam membuat RPP?	Tidak, karena membuat RPP sudah kewajiban seorang guru

Hasil wawancara Pelaksanaan pembelajaran dengan Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Nama : Sumartana

Jabatan : Guru PJOK

Tanggal : 04 April 2019

Pukul : 10.00-11.30

Pertanyaan	Jawaban
11) Apakah di dalam pembelajaran Bapak selalu melaksanakan sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah dan peraturan yang berlaku?	Iya, harus mengikuti sesuai dengan perintah kepala sekolah dan dinas, tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku.
12) Apakah Bapak selalu berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan pada saat pembelajaran masih berlangsung?	Iya selalu berusaha tidak meninggalkan, karena pembelajaran PJOK risiko dari kecelakaan jika tidak diawasi maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.
13) Jika Bapak ada kepentingan, apakah Bapak selalu izin Kepala Sekolah saat akan meninggalkan pembelajaran?	Iya, selalu izin kepada kepala sekolah dan guru kelas
14) Apakah Bapak selalu mempersiapkan alat/ media sebelum pembelajaran dimulai?	Iya harus mempersiapkan terlebih dahulu

15) Apakah Bapak selalu memeriksa lapangan untuk keamanan peserta didik?	Iya, harus memeriksa lapangan terlebih dahulu menyingkirkan benda-benda yang membahayakan peserta didik
16) Apakah Bapak selalu berusaha hadir saat ada jam mengajar ?	Iya, berusaha hadir karena mata pelajaran PJOK sangat dinanti peserta didik

Hasil wawancara Pelaksanaan pembelajaran dengan Guru PJOK SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Nama : Sumartana

Jabatan : Guru PJOK

Tanggal : 04 April 2019

Pukul : 10.00-11.30

Pertanyaan	Jawaban
17) Apakah Bapak di dalam memulai pembelajaran selalu tepat waktu?	Iya tepat waktu, karena jika tidak tepat waktu akan menganggu mata pelajaran yang lain.
18) Apakah Bapak di saat megakhiri pembelajaran selalu tepat waktu?	Iya tepat waktu, karena jika kelebihan waktu merupakan tanggung jawab mapel PJOK
19) Pada saat Bapak berhalangan hadir dalam mengajar apakah Bapak selalu memberikan tugas PJOK kepada peserta didik?	Iya memberikan tugas, namun secara teori di kelas bukan di lapangan karena jika tidak diawasi adapata membahayakan siswa
20) Bagaimana cara Bapak mengajarkan sikap sopan santun terhadap peserta didik?	Dengan perkataan dan perbuatan yang baik, mengajarkan cara disiplin waktu
21) Bagaimana cara Bapak mengajarkan sikap toleransi terhadap peserta didik?	Mengajarkan cara menghargai teman, dan tidak boleh menyakiti teman
22) Pada saat proses pembelajaran selesai apakah Bapak melakukan evaluasi sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah?	Iya harus melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh sesuai anjuran kepala sekolah.

23) Apakah Bapak selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai?	Iya harus melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh.
24) Apakah pada akhir pembelajaran Bapak melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?	Iya harus sesuai maeri gerak dasar yang telah dilakukan siswa lalu saya mengoreksi.
25) Apakah Bapak selalu melakukan penilaian dalam setiap akhir pembelajaran PJOK?	Iya, selalu melakukan penilaian supaya siswa mengetahui hasil kemampuannya
26) Apakah tindak lanjut Bapak setelah melakukan evaluasi?	Mengingatkan peserta didik yang sudah bisa/belum bisa untuk memberi pelajaran selanjutnya
27) Apakah Bapak bersikap objektif terhadap peserta didik pada saat melakukan evaluasi?	Iya , harus objektif karena penilaian diketahui siswa
28) Apakah Bapak bersikap objektif dalam memberikan hasil belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik?	Iya , harus objektif karena penilaian diketahui siswa dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik
29) Pada saat membuka pembelajaran apakah Bapak memfokuskan perhatian peserta didik terlebih dahulu?	Iya harus memfokuskan terlebih dahulu supaya siswa mau memperhatikan
30) Apakah Bapak selalu membuka pembelajaran dengan membariskan, mengabsensi, memimpin doa peserta didik terlebih dahulu?	Iya harus di bariskan, absensi, dan berdoa terlebih dahulu supaya tidak terjadi hal-hal yang di inginkan terhadap peserta didik.
31) Apakah Bapak melakukan apresepsi saat membuka pembelajaran?	Iya kadang di lakukan karena siswa susah memahami, apersepsi yang saya berikan dengan sederhana.
32) Kapan Bapak melakukan apresepsi pembelajaran?	Pada saat pembelajaran berlangsung.
33) Apakah memberikan pemanasan sesuai dengan bahan ajar?	Iya harus sesuai dengan bahan ajar, agar tidak terjadi cidera .
34) Apakah menurut Bapak pemanasan itu penting bagi peserta didik?	Penting karena tanpa pemanasan dapat menyebabkan cidera otot pada peserta didik

35) Pemilihan metode yang Bapak sampaikan apakah sesuai dengan bahan ajar?	Iya harus sesuai dengan bahan ajar supaya pembelajaran berjalan dengan baik
36) Metode apa yang bapak gunakan saat mengajar?	Yang saya gunakan saat mengajar yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan pemberian tugas
37) Dalam menyampaikan materi apakah Bapak sudah dengan cara sistematik ?	Iya saya menyampaikan pembelajaran PJOK kepada peserta didik dengan cara sistematik dari yang mudah ke yang sulit
38) Apakah di dalam menyampaikan materi Bapak dengan cara logis?	Iya dengan logis dan karena peserta didik bosan jika penyampaian yang aya berikan terlalu banyak ceramah
39) Dalam menyampaikan penjelasan apakah Bapak menggunakan contoh?	Iya jika saya mampu memberi contoh, jika tidak dengan cara menunjuk siswa yang dianggap mampu untuk memberikan contoh
40) Apakah Bapak selalu memberikan contoh gerakan yang benar?	Iya karena apa yang saya ajarkan harus dengan teknik yang benar supaya siswa mencontoh dengan benar
41) Didalam mengajar apakah Bapak sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami?	Iya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami supaya siswa mudah paham apa yang saya ajarkan dan tidak menekan siswa
42) Dalam berinteraksi dengan peserta didik apakah Bapak menggunakan teknik bertanya?	Iya supaya siswa aktif dan saya bisa mengetahui sampai mana siswa memahami yang saya ajarkan
43) Apakah Bapak selalu menanyakan mengenai materi yang sudah disampaikan?	Iya pada saat evaluasi, untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa memahami materi yang sudah saya berikan
44) Apakah Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik saat berkomunikasi?	Iya harus memberi motivasi kepada peserta didik supaya bersemangat.
45) Bagaimanakah cara Bapak memotivasi peserta didik?	Dengan cara memberi semangat dan memberi contoh tentang keberhasilan
46) Apakah Bapak sudah menggunakan volume suara yang jelas?	Iya harus menggunakan suara yang jelas, karena di lapangan yang luas supaya di dengar oleh peserta didik.

47) Apakah Bapak sudah menggunakan suara yang tidak meonoton saat berkomunikasi dengan peserta didik?	Iya terkadang dalam berkomunikasi dengan siswa saya selipkan kata-kata yang lucu supaya siswa tidak bosan.
48) Apakah Bapak selalu menyampaikan materi ?	Iya karena materi itu penting dalam suatu pembelajaran.
49) Apakah materi yang Bapak sampaikan sesuai dengan konsep?	Iya harus sesuai dengan konsep, karena anak-anak melakukan ahirus dengan benar supaya mencapai hasil yang maksimal.
50) Apakah Bapak dapat memberi contoh/ mendemonstrasikan secara luwes?	Iya harus bisa mendemonstrasikan secara lues supaya siswa lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan.
51) Bagaimana cara Bapak mendemonstrasikan kepada peserta didik?	Berusaha memberikan contoh yang maksimal kepada peserta didik supaya mudah menirukan.
52) Apakah Bapak dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan tepat?	Harus bisa menjawab dengan tepat, karena persepsi anak berbeda
53) Apakah Bapak dapat menjawab pertanyaan dengan logis?	Iya harus dapat menjawab dengan logis supaya siswa tidak mengulang-ulang pertanyaan
54) Apakah materi yang Bapak sampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?	Iya menggunakan kurikulum 2013 yang berlaku
55) Apakah Bapak selalu menggunakan kurikulum untuk acuan pembelajaran?	Iya karena acuan pembelajaran harus menggunakan kurikulum 2013
56) Apakah Bapak dapat mengorganisasikan alat, fasilitas, dan media dengan baik?	Tidak karena peralatan olahraga itu mudah rusak jadi menunggu dana dari pemerintah untuk memperbarui alat olahraga
57) Apakah Bapak merasa kesulitan dalam mengorganisasikan alat dan fasilitas?	Iya merasa kesulitan, karena pembelajaran PJOK di laksanakan di taman parkir Purawisata, jadi alat tidak terkontrol pemakaiannya beda kalau di lingkungan sekolah.

58) Apakah Bapak selalu membuat formasi pembelajaran sesuai dengan materi?	Iya harus membuat formasi saat pembelajaran, karena untuk memudahkan dalam pembelajaran.
59) Apakah Bapak sering membuat formasi permainan ?	Iya , karena dalam permainan itu ada peraturan formasi peserta didik.
60) Apakah Bapak selalu memusatkan diri pada posisi yang setrategis saat mengajar?	Iya supaya siswa dapat memperhatikan yang saya contohkan/ajarkan.
61) Apakah posisi Bapak saat mengajar dapat terlihat semua siswa?	Iya karena saat mengajar guru harus menjadi pusat perhatian siswa/
62) Apakah Bapak sudah dapat mengelola kelas dengan baik?	Iya saya selalu berusaha mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan lancar.
63) Apa yang Bapak lakukan jika kelas tidak terkontrol?	Yang saya lakukan adalah menarik perhatian siswa dengan berkompetisi balap lari.
64) Apakah Bapak dapat mengalokasikan waktu dengan tepat?	Iya, waktu pembelajaran PJOK harus dikelola dengan tepat menimbulkan resiko terhadap peserta didik seperti jika kelebihan jam menganggu waktu mapel selanjutnya
65) Apakah Bapak kesulitan dalam mengalokasikan waktu?	Tidak karena waktu sudah dijadwalkan
66) Apakah Bapak selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu?	Iya karena jika tidak tepat pada waktu yang sudah dijadwalkan akan menganggu mapel lain.
67) Apakah Bapak sering mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu?	Iya karena perjalanan dari SD ke parkiran purawisata membutuhkan waktu 15 menit untuk berjalan kaki jadi sebelum jam habis 15 menit sebelumnya sudah saya akhiri.
68) Pada saat ada waktu selang apa yang Bapak lakukan?	Memberikan masukan kepada peserta didik

59) Apakah Bapak sering memanfaatkan waktu luang?	Iya jika ada waktu luang saya mengajak peserta didik bermain
70) Apakah Bapak sudah menggunakan waktu pembelajaran secara efektif?	Iya karena jika tidak efektif maka peserta didik akan sulit untuk di atur
71) Jika pembelajaran tidak efektif apa yang Bapak lakukan?	Yang saua lakukan adalah meamberikan kompetisi kepada peserta didik
72) Apakah Bapak selalu memberikan penguatan verbal terhadap peserta didik?	Iya dalam bentuk pujian, karena peserta didik sangat senang di puji untuk menumbuhkan semangatnya.
73) Seperti apa penguatan yang bapak berikan?	Berupa pujian dan apresiasi
74) Apakah Bapak menggunakan mimik dan gerakan badan pada saat memberikan penguatan terhadap peserta didik?	Iya supaya peserta didik mudah untuk memahami apa yang saya sampaikan
75) Apakah Bapak juga memberikan penguatan berupa simbol?	Iya menggunakan simbol berupa acungan jempol
76) Apakah Bapak memberikan penguatan menggunakan benda?	Tidak saya tidak pernah memberikan penguatan menggunakan benda karena bisa membuat peserta didik yang lain iri
77) Apakah Bapak selalu memberikan penguatan terhadap peserta didik berupa kegiatan yang menyenangkan?	Iya harus kegiatan PJOK harus menyenangkan siswa SD

78) Kegiatan apa yang biasa bapak berikan untuk menyenangkan peserta didik?	Berupa permainan yang menyenangkan peserta didik
79) Apakah Bapak dapat memberdayakan media alat pembelajaran yang ada?	Iya, menggunakan alat semaksimal mungkin, karena peserta didik sangat semangat jika ada fasilitas/alat
80) Bagaimana cara Bapak memberdayakan fasilitas yang ada?	Dengan cara memanfaatkan fasilitas / alat yang ada dan digunakan semaksimal mungkin dan milarang peserta didik untuk merusaknya.
81) Apakah Bapak membuat media sendiri untuk pembelajaran?	Tidak karena saya tidak mampu membuat alat biasanya membeli alat.
82) Media seperti apa yang biasa Bapak gunakan untuk pembelajaran?	Media seadanya yang ada di sekolah, alat olahraga yang ada saya gunakan untuk pembelajaran
83) Apakah Bapak suka memodifikasi alat pembelajaran?	Tidak saya jarang sekali memodifikasi alat, saya biasa menggunakan alat seadanya.
84) Apakah Bapak suka memodifikasi permainan?	Tidak, saya biasa memberikan permainan sesuai peraturan permainan tersebut
85) Apakah Bapak menggunakan alat dan media untuk proses pembelajaran?	Iya karena pembelajaran PJOK tidak akan berjalan jika tidak ada alat dan media

86) Apakah Bapak selalu mengevaluasi sesuai materi yang Bapak berikan?	
87) Apakah Bapak melakukan evaluasi secara individual maupun klasikal?	Iya, individual berupa pertanyaan dan klasikal berupa masukan dan semangat.
88) Apakah Bapak melakukan diagnosis setelah mengevaluasi?	Iya hanya sebatas kekurangannya dimana dan apa yang perlu ditambahkan.
89) Apakah Bapak selalu memberikan pendinginan dalam bentuk permainan?	Tidak, yang saya berikan berupa <i>stretching</i>
90) Spakah Bapak selalu membeberikan pendinginan dengan tepat?	Iya saya memberikan pendinginan sesuai dengan materi yang telah saya ajarkan.
91) Apakah Bapak selalu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?	Iya harus memberikan kesimpulan, bahwa peserta didik telah mencapai pembelajaran yang telah dilakukan.
92) Apakah Bapak selalu menyampaikan inti dari pembelajaran tersebut?	Iya karena apa yang saya ajarkan harus tertuju pada inti pembelajarannya, saya selalu menyampaikan supaya tercapai inti pembelajaran tersebut.
93) Apakah Bapak selalu memberi pesan dan tindak lanjut terhadap peserta didik?	Iya, supaya peserta didik mau mempelajarinya dan lebih disiplin melakukan pembelajaran PJOK supaya lebih baik lagi.

94) Tindak lanjut seperti apa yang bapak lakukan?	Memberikan tugas peserta didik untuk mempelajari apa yang sudah saya ajarkan supaya pada pertemuan yang akan datang peserta didik dapat melakukan lebih baik lagi.
95) Apakah Bapak selalu memberikan tugas/pengayaan terhadap peserta didik?	Tidak saya jarang memberikan tugas kepada peserta didik
96) Apakah Bapak memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik?	Iya karena penilaian itu saya lihat dari kemauan dan kemampuan peserta didik jika peserta didik mampu melakukan dan rajin saya beri nilai yang baik.

Lampiran.6 Hasil wawancara perencanaan pembelajaran dengan Kepala Sekolah SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Subjek Wawancara : Sudarmadi, S.Pd

Hari dan tanggal : Senin, 08 April 2019

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1) Apakah guru PJOK sudah membuat RPP sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah?	Iya sudah, guru PJOK sudah membuat RPP sesuai anjurvan kepala sekolah
2) Jika guru PJOK membuat RPP apakah selalu ditandatangani oleh kepala sekolah ?	Iya selalu, guru PJOK jika membuat RPP selalu saya tandatangani.
3) Apakah RPP yang dibuat oleh guru PJOK sudah sesuai dengan pedoman pembuatan RPP?	Iya Sudah, RPP yang dibuat oleh guru PJOK sudah menggunakan pedoman pembuatan RPP
4) Apakah setiap guru PJOK membuat RPP selalu menggunakan pedoman pembuatan RPP?	Iya selalu, menggunakan panduan kurikulum 2013
5) Apakah Guru PJOK selalu tepat waktu dalam membuat RPP?	Tidak, Guru PJOK kurang tepat waktu dalam membuat RPP
6) Apakah Guru PJOK pernah mengajar tanpa RPP?	Iya, Guru Pjok sering mengajar tanpa RPP
7) Menurut apakah RPP itu penting untuk pembelajaran?	Iya penting karena jika tidak menggunakan RPP proses pembelajaran tidak akan terkonsep

8) Apa yang Guru PJOK lakukan sebelum pembelajaran PJOK di mulai?	yang guru PJOK lakukan sebelum pembelajarab di mulai yaitu menyiapkan alat, tempat dan mengkondisikan peserta didik
9) Apakah referensi yang di gunakan Guru PJOK di tuliskan dalam sumber belajar?	Iya, sumber belajr di tulis oleh guru PJOK
10) Apakah Guru PJOK kesulitan dalam membuat RPP?	Iya karena guru PJOK jarang membuat RPP

Hasil wawancara Pelaksanaan persiapan pembelajaran dengan Kepala Sekolah SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Subjek Wawancara : Sudarmadi, S.Pd

Hari dan tanggal : Selasa, 09 April 2019

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
11) Apakah di dalam pembelajaran Guru PJOK selalu melaksanakan sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah dan peraturan yang berlaku?	Iya, guru PJOK selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran kepala sekolah dan peraturan yang berlaku.
12) Apakah Guru PJOK selalu berusaha untuk tidak meninggalkan lapangan pada saat pembelajaran masih berlangsung?	Iya Selalu berusaha untuk tidak meninggalkan pembelajaran karena pemebelajaran PJOK harus dalam pengawasan guru.
13) Jika ada kepentingan, apakah Guru PJOK selalu izin Kepala Sekolah saat akan meninggalkan pembelajaran?	Iya, selalu izin kepada kepala sekolah dan guru kelas
14) Apakah Guru PJOK selalu mempersiapkan alat/ media sebelum pembelajaran di muali?	Iya guru PJOK selalu mempersiapkan terlebih dahu.

15) Apakah Guru PJOK selalu memeriksa lapangan untuk keamanan peserta didik?	Iya, guru PJOK selalu memeriksa lapangan terlebih dahulu karena di taman parkir purawisata banyak sampah yang membahayakan peserta didik,
16) Apakah Guru PJOK selalu berusaha hadir saat ada jam mengajar ?	Iya, guru PJOK selalu berusaha hadir saat jam pembelajaran.

Hasil wawancara Pelaksanaan pembelajaran dengan Kepala Sekolah SD N Kintelan 1 Yogyakarta

Subjek Wawancara : Sudarmadi, S.Pd

Hari dan tanggal : Kamis, 10 April 2019

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
17) Apakah Guru PJOK di dalam memulai pembelajaran selalu tepat waktu?	Iya tepat waktu, karena guru PJOK termasuk guru yg selalu berangkat awal.
18) Apakah Guru PJOK di saat megakhiri pembelajaran selalu tepat waktu?	Tidak, guru PJOK selalu mengakhiri pembelajaran kurang dari waktu yang ditentukan karena jarak lapangan dari sekolah tidak dekat.
19) Pada saat berhalangan hadir dalam mengajar apakah Guru PJOK selalu memberikan tugas PJOK kepada peserta didik?	Iya, guru PJOK jika meninggalkan pembelajaran memberikan tugas teori.
20) Bagaimana cara Guru PJOK mengajarkan sikap sopan santun terhadap peserta didik?	Dengan perkataan dan perbuatan yang baik, mengajarkan cara disiplin waktu.
21) Bagaimana cara Guru PJOK mengajarkan sikap toleransi terhadap peserta didik?	Mengajarkan cara menghargai teman, dan tidak boleh menyakiti teman.
22) Pada saat proses pembelajaran selesai apakah Guru PJOK melakukan evaluasi sesuai dengan anjuran Kepala Sekolah?	Iya guru PJOK memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

23) Apakah Guru PJOK selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai?	Tidak , guru PJOK jarang memberikan evaluasi setelah pembelajaran, karena peserta didik susah diatur
24) Apakah pada akhir pembelajaran Guru PJOK melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?	Iya jika guru PJOK mengevaluasi sesuai dengan materi.
25) Apakah Guru PJOK selalu melakukan penilaian dalam setiap akhir pembelajaran PJOK?	Iya, selalu melakukan penilaian supaya peserta didik mengetahui hasil kemampuannya
26) apakah tindak lanjut Guru PJOK setelah melakukan evaluasi?	Mengingatkan peserta didik yang sudah bisa/belum bisa untuk memberi pelajaran selanjutnya
27) Apakah Guru PJOK bersikap objektif terhadap peserta didik pada saat melakukan evaluasi?	Iya, guru PJOK objektif dalam menilai peserta didik
28) Apakah Guru PJOK bersikap objektif dalam memberikan hasil belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik?	Iya , harus objektif karena penilaian diketahui peserta didik dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik
29) Pada saat membuka pembelajaran apakah guru PJOK memfokuskan perhatian peserta didik terlebih dahulu?	Iya guru PJOK memfokuskan terlebih dahulu supaya peserta didik mau memperhatikan
30) Apakah Guru PJOK selalu membuka pembelajaran dengan membariskan, mengabsensi, memimpin doa peserta didik terlebih dahulu?	Iya guru PJOK selalu membuka pembelajaran dengan berdoa dan membariskan terlebih dahulu tetapi jarang memberikan pemanasan
31) Apakah Guru PJOK melakukan apresepsi saat membuka pembelajaran?	Iya kadang dilakukan karena peserta didik susah memahami, apresepsi yang saya berikan dengan sederhana.
32) Kapan Guru PJOK melakukan apresepsi pembelajaran?	Pada saat pembelajaran berlangsung.
33) Apakah Guru PJOK memberikan pemanasan sesuai dengan bahan ajar?	Tidak, katena guru PJOK jarang memberikan pemanasan jika memberi pemanasan hanya straching saja.

34) Apakah menurut Bapak pemanasan itu penting bagi peserta didik?	Penting karena tanpa pemanasan dapat menyebabkan cidera otot pada peserta didik
35) Pemilihan metode yang Guru PJOK sampaikan apakah sesuai dengan bahan ajar?	Iya sesuai dengan bahan ajar supaya pembelajaran berjalan dengan baik.
36) Metode apa yang Guru PJOK gunakan saat mengajar?	Yang di gunakan guru PJOK saat mengajar yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan pemberian tugas.
37) Dalam menyampaikan materi apakah Guru PJOK sudah dengan cara sistematik ?	Iya guru PJOK menyampaikan pembelajaran PJOK kepada peserta didik dengan cara sistematik dari yang mudah ke yang sulit.
38) Apakah di dalam menyampaikan materi Guru PJOK dengan cara logis?	Iya, dengan logis dan karena peserta didik bosan jika penyampaian yang diberikan terlalu banyak ceramah
39) Dalam menyampaikan penjelasan apakah guru PJOK menggunakan contoh?	Iya jika memberi contoh, jika tidak dengan cara menunjuk peserta didik yang dianggap mampu untuk memberikan contoh.
40) Apakah Guru PJOK selalu memberikan contoh gerakan yang benar?	Iya guru PJOK jika memberi contoh itu yang benar.
41) Didalam mengajar apakah Guru PJOK sudah menggunakan bahasa yang mudah di pahami?	Iya menggunakan bahasa yang mudah di pahami supaya peserta didik mudah paham apa yang saya ajarkan dan tidak menekan peserta didik
42) Dalam berinteraksi dengan peserta didik apakah Guru PJOK menggunakan teknik bertanya?	Iya guru PJOK menggunakan teknik bertanya
43) Apakah Guru PJOK selalu menanyakan mengenai materi yang sudah di sampaikan?	Iya jika melakukan evaluasi menanyakan tetapi jarang mengevaluasi
44) Apakah Guru PJOK memberikan motivasi kepada peserta didik saat berkomunikasi?	Iya seharusnya memberi motivasi kepada peserta didik supaya bersemangat.

45) Bagaimanakah cara Guru PJOK memotivasi peserta didik?	Dengan cara memberi semangat dan memberi contoh tentang keberhasilan
46) Apakah Guru PJOK sudah menggunakan volume suara yang jelas?	Iya guru PJOK sudah menggunakan volume suara jelas
47) Apakah Guru PJOK sudah menggunakan suara yang tidak monoton saat berkomunikasi dengan peserta didik?	Iya terkadang dalam berkomunikasi dengan peserta didik di selipkan kata-kata yang lucu supaya peserta didik tidak bosan.
48) Apakah Guru PJOK selalu menyampaikan materi ?	Iya karena materi itu penting dalam suatu pembelajaran.
49) Apakah materi yang Guru PJOK sampaikan sesuai dengan konsep?	Iya sesuai dengan konsep
50) Apakah Guru PJOK dapat memberi contoh/ mendemonstrasikan secara luwes?	Iya guru pjok harus bisa mendemonstrasikan secara lues supaya peserta didik lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan.
51) Bagaimana cara Guru PJOK mendemonstrasikan kepada peserta didik?	Berusaha memberikan contoh yang maksimal kepada peserta didik supaya mudah menirukan.
52) Apakah Guru PJOK dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan tepat?	Harus bisa menjawab dengan tepat, karena persepsi anak berbeda
53) Apakah Guru PJOK dapat menjawab pertanyaan dengan logis?	Iya dapat menjawab dengan logis supaya peserta didik tidak mengulang-ulang pertanyaan
54) Apakah materi yang Guru PJOK sampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?	Iya menggunakan kurikulum 2013 yang berlaku
55) Apakah Guru PJOK selalu menggunakan kurikulum untuk acuan pembelajaran?	Iya karena acuan pembelajaran harus menggunakan kurikulum 2013
56) Apakah Guru PJOK dapat mengorganisasikan alat, fasilitas, dan media dengan baik?	Tidak karena peralatan olahraga itu mudah rusak jadi menunggu dana dari pemerintah untuk memperbarui alat olahraga

57) Apakah Guru PJOK merasa kesulitan dalam mengorganisasikan alat dan fasilitas?	Iya merasa kesulitan, karena pembelajaran di lakukan di luar lingkungan sekolah
58) Apakah Guru PJOK selalu membuat formasi pembelajaran sesuai dengan materi?	Iya membuat formasi saat pembelajaran, karena untuk memudahkan dalam pembelajaran.
59) Apakah Guru PJOK sering membuat formasi permainan ?	Iya , karena dalam permain itu ada peraturan formasi peserta didik.
60) Apakah Guru PJOK selalu memusatkan diri pada posisi yang setrategis saat mengajar?	Iya supaya peserta didik dapat memperhatikan yang saya contohkn/ajarkan.
61) Apakah posisi Guru PJOK saat mengajar dapat terlihat semua peserta didik?	Iya karena saat mengajar guru harus menjadi pusat perhatian peserta didik/
62) Apakah Guru PJOK sudah dapat mengelola kelas dengan baik?	Iya guru PJOK sudah dapat mengelola kelas dengan baik.
63) Apa yang Guru PJOK lakukan jika kelas tidak terkontrol?	Yang saya lakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan berkompetisi balap lari.
64) Apakah Guru PJOK dapat mengalokasikan waktu dengan tepat?	Iya, guru PJOK sudah bisa mengalokasikan waktu dengan tepat
65) Apakah Guru PJOK kesulitan dalam mengalokasikan waktu?	Tidak karena waktu sudah di jadwalkan
66) Apakah Guru PJOK selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu?	Iya guru PJOK selalu memulai pembelajaran tepat waktu namun mengakhiri terkadang tidak tepat waktu
67) Apakah Guru PJOK sering mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu?	Iya karena perjalanan dari SD ke parkiran purawisata membutuhkan waktu 15 menit untuk berjalan kaki jadi sebelum jam habis 15 menit sebelumnya sudah di akhiri.

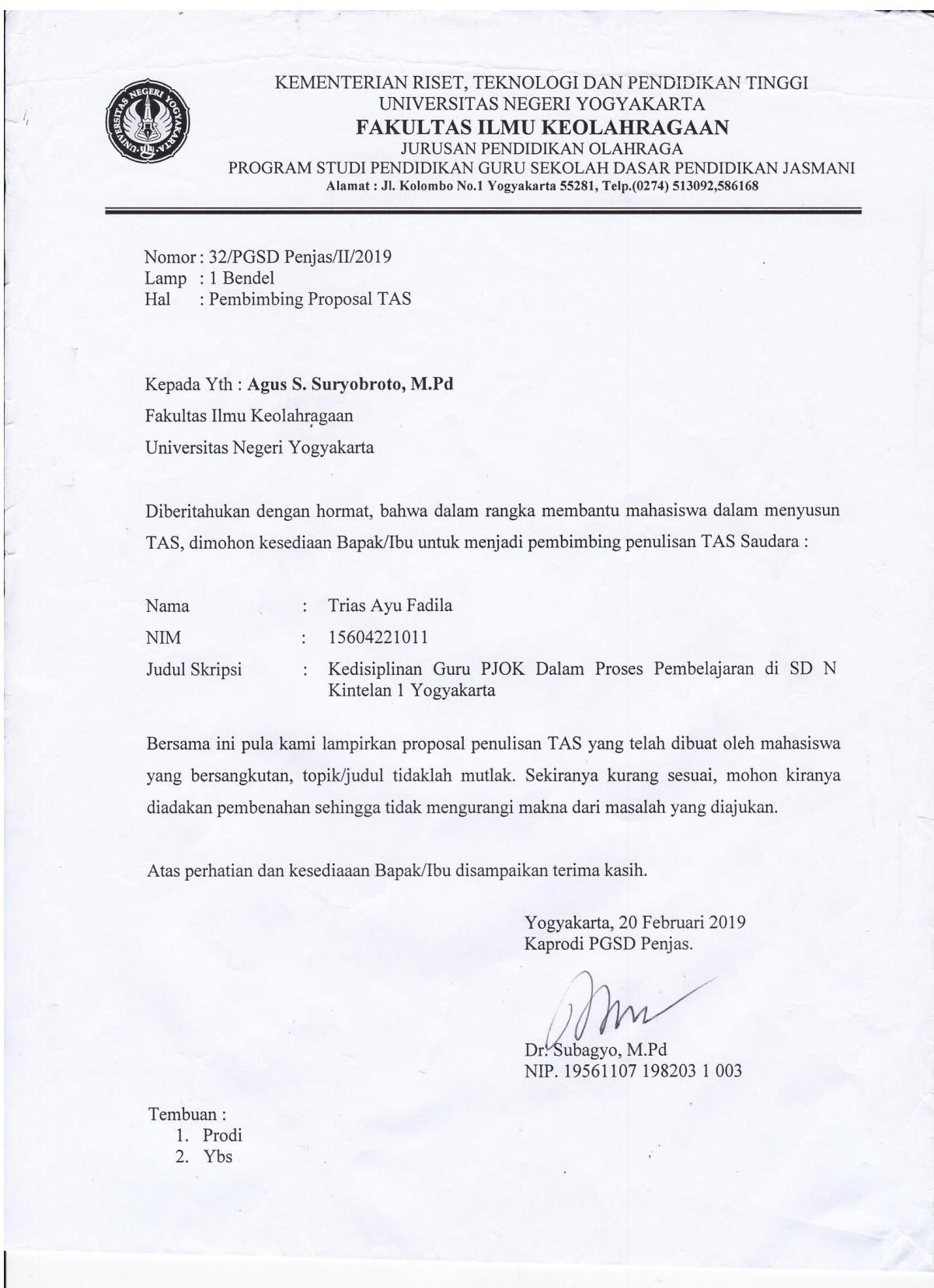
58) Pada saat ada waktu selang apa yang Bapak lakukan?	Memberikan masukan kepada peserta didik
59) Apakah Guru PJOK sering memanfaatkan waktu luang?	Iya jika ada waktu luang
70) Apakah Guru PJOK sudah menggunakan waktu pembelajaran secara efektif?	Iya karena jika tidak efektif maka peserta didik akan sulit untuk di atur
71) Jika pembelajaran tidak efektif apa yang Guru PJOK lakukan?	meamberikan kompetisi kepada peserta didik
72) Apakah Guru PJOK selalu memberikan penguatan verbal terhadap peserta didik?	Iya dalam bentuk pujian , karena peserta didik sangat senang di puji untuk menumbuhkan semangatnya.
73) Seperti apa penguatan yang Guru PJOK berikan?	Berupa pujian dan apresiasi
74) Apakah Guru PJOK menggunakan mimik dan gerakan badan pada saat memberikan penguatan terhadap peserta didik?	Iya supaya peserta didik mudah untuk memahami apa yang saya sampaikan
75) Apakah Guru PJOK juga memberikan penguatan berupa simbol?	Iya menggunakan simbol berupa acungan jempol
76) Apakah Guru PJOK memberikan penguatan menggunakan benda?	Tidak memberikan penguatan dengan benda

77) Apakah Guru PJOK selalu memberikan penguatan terhadap peserta didik berupa kegiatan yang menyenangkan?	Iya harus kegiatan PJOK harus menyenangkan peserta didik SD
78) Kegiatan apa yang biasa Guru PJOK berikan untuk menyenangkan peserta didik?	Berupa permainan yang menyenangkan peserta didik
79) Apakah Guru PJOK dapat memberdayakan media alat pembelajaran yang ada?	Iya, menggunakan alat semaksimal mungkin, karena peserta didik sangat semangat jika ada fasilitas/alat
80) Bagaimana cara Guru PJOK memberdayakan fasilitas yang ada?	Dengan cara memanfaatkan fasilitas / alat yang ada dan di gunakan semaksimal mungkin dan melarang peserta didik untuk merusaknya.
81) Apakah Guru PJOK membuat media sendiri untuk pembelajaran?	Tidak karena tidak mampu membuat alat biasanya membeli alat.
82) Media seperti apa yang biasa Guru PJOK gunakan untuk pembelajaran?	Media seadanya yang ada di sekolah, alat olahraga yang ada
83) Apakah guru PJOK suka memodifikasi alat pembelajaran?	Tidak guru PJOK biasa menggunakan alat seadanya.
84) Apakah guru PJOK suka memodifikasi permainan?	Tidak, guru PJOK biasa memberikan permainan sesuai peraturan permainan tersebut

85) Apakah guru PJOK menggunakan alat dan media untuk proses pembelajaran?	Iya karena pembelajaran PJOK tidak akan berjalan jika tidak ada alat dan media
86) Apakah guru PJOK selalu mengevaluasi sesuai materi yang Bapak berikan?	Iya jika melakukan evaluasi sesuai materi yang di berikan tetapi jarang melakukan
87) Apakah guru PJOK melakukan evaluasi secara individual maupun klasikal?	Iya, individual berupa pertanyaan dan klasikal berupa masukan dan semangat.
88) Apakah guru PJOK melakukan diagnosa setelah mengevaluasi?	Iya hanya sebatas kekurangannya dimana dan apa yang perlu ditambahkan.
89) Apakah guru PJOK selalu memberikan pendinginan dalam bentuk permainan?	Tidak, yang di berikan berupa streching.
90) Spakah guru PJOK selalu memberikan pendinginan dengan tepat?	Tidak ,guru pjok jarang memberikan pendinginan
91) Apakah guru PJOK selalu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?	Iya jika melakukan evalusi guru PJOK memberikan kesimpulan.
92) Apakah guru PJOK selalu menyampaikan inti dari pembelajaran tersebut?	Iya karena apa yang diajarkan harus tertuju pada inti pembelajarannya, saya selalu menyampaikan supaya tercapai inti pembelajaran tersebut.

93) Apakah guru PJOK selalu memberi pesan dan tindak lanjut terhadap peserta didik?	Iya, supaya peserta didik mau mempelajarinya dan lebih disiplin melakukan pembelajaran PJOK supaya lebih baik lagi.
94) Tindak lanjut seperti apa yang guru PJOK lakukan?	Memberikan tugas peserta didik untuk mempelajari apa yang sudah diajarkan supaya dipertemuan yang akan datang pesertadidik dapat melakuykan lebih baik lagi.
95) Apakah guru PJOK selalu memberikan tugas/pengayaan terhadap peserta didik?	Tidak , karena jarang memberikan tugas kepada peserta didik
96) Apakah guru PJOK memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik?	Iya karena penilaian itu dilihat dari kemauan dan kemampuan peserta didik jika peserta didik mampu melakukan dan rajin di beri nilai yang baik.

Lampiran 7. Surat Pembimbing Proposal TAS



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 03.51/UN.34.16/PP/2019.

19 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kintelan I Yogyakarta
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Trias Ayu Fadila
NIM : 1564221011
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.
NIP : 195812171988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : Jln. Brijen Katamso Yogyakarta.
Judul Skripsi : Kedisiplinan Guru PJOK dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Kintelan I Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KINTELAN 1

Alamat : Jl. Brigjen Katamso No 163 Yogyakarta Telp. (0274) 387259 Kode Pos 55152

E-Mail : sdnkintelan1@yahoo.co.id

HOT LINE SMS : 085727377089 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
No 422/263

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarmadi, S.Pd
NIP : 19651222 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Trias Ayu Fadila
NIM : 15604221011
Prodi : PGSD PENJAS
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian pada Bulan Maret s.d April dengan judul *"Kedisiplinan Guru PJOK dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2019
Kepala Sekolah

SUDARMADI, S.Pd
NIP 19651222 198604 1 001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAME MAJUNE NGAYOGYAKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar Proses Wawancara denga Guru PJOK SD Kintelan 1 Yogyakarta



Gambar Proses Wawancara denga Kepala Sekolah SD Kintelan 1 Yogyakarta